DAKWAH BILQOLAM USTAD ABDUL SOMAD TENTANG BACAAN AL-QUR'AN UNTUK MAYAT

(ANALISIS WACANA TEUN A VAN DIJK)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

MUHAMMAD HARISAH TAWAKKAL

NIM. B01213015

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Harisah Tawakkal

Nim : B01213015

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Alamat : Teminabuan, Sorong Selatan, Papua Barat.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, maka saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 14 Januari 2019

METERAI TEMPEL
86EE6AFF223478276
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Harisah Tawakkal

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Harisah Tawakkal

Nim : B01213015

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : PESAN DAKWAH BACAAN AL-QUR'AN UNTUK MAYAT DALAM BUKU 37 MASALAH POPULER KARANGAN USTAD ABDUL SOMAD (Studi Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetuji oleh dosen pembimbing untuk di ujikan.

Surabaya, 14 Januari 2019

Pembimbing

H. Abdullah Sattar, S. Ag, M. Fil.I

NIP. 196512171997031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Muhammad Harisah Tawakkal ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi.

Surabaya, 04 Februari 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dekan

Dr. H. Abd. Halim, M. Ag

NIP. 196307251991031003

Penguji I

H. Abdullah Sattar, S. Ag, M. Fil.I

NIP. 196512171997031002

Penguji II

M. Anis Bachtiar, M. Fil.I

NIP. 196912192009011002

Penguji III

Drs. Prihananto, M. Ag.

NIP. 196812301993031003

Penguji IV

Drs. H. Sulhawi Rubba, M. Fil.I

NIP. 195501161985031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Harisah Tawakkal
NIM : B01213015
Fakultas/Jurusan : DAKWAH Dan KOMUNIKASI / Komunikasi Penyiaran ISLAM
E-mail address : harisatawakkal0@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

DAKWAH BILQOLAM USTAD ABDUL SOMAD TENTANG BACAAN AL-QUR'AN UNTUK MAYAT

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Februari 2019

Penulis

(M. Harisah Tawakkal)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Muhammad Harisah Tawakkal, Nim B01213015, Pesan Dakwah Bacaan Al-Qur'an untuk Mayat Dalam Buku 37 Masalah Populer Karangan Ustad Abdul Somad (analisis wacana Teun Van Dijk). Skripsi Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci : Pesan Dakwah, Bacaan Al-Qur'an untuk Mayat, Analisis Wacana, Buku 37 Masalah Populer

Dalam perkembangan zaman kini dakwah memiliki banyak model dalam menyampaikan pesannya, salah satunya dapat dilakukan melalui tulisan. Buku 37 Masalah Populer memberikan sajian dakwah tentang masalah agama yang sudah pernah dibahas ulama berabad-abad silam, tapi lalu kemudian dibahas kembali oleh karena masih menjadi perdebatan. Dikemas dengan mengemukakan dalil dan pendapat para ulama yang mu'tabar yang di tuliskan lengkap dengan teks Bahasa Arabnya dan kemudian juga artinya, agar para penuntut ilmu dapat melihat dan mengkaji kembali, menghidupkan semangat mendalami bahasa Arab dan menggali ilmu dari referensi aslinya.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah Bagaimana pesan dakwah Bacaan Al-Qur'an untuk mayat dalam buku 37 Masalah Populer Karangan Ustadz Abdul Somad. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui pesan dakwah Bacaan Al-Qur'an untuk mayat dalam buku 37 Masalah Populer Karangan Ustadz Abdul Somad.

Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif Non Kancah dengan teori analisis wacana model Teun A Van Dijk. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan Studi Kepustakaan melalui observasi dan dokumentasi, lalu kemudian diproses menjadi satuan yang dapat dikelola untuk menemukan apa yang penting dan yang dapat dipelajari dari data yang diperoleh.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pesan dakwah dalam buku 37 masalah populer adalah pahala membaca Al-qur'an sampai kepada mayat. Penelitian ini hanya fokus pada bagaimana pesan dakwah Bacaan Al-Qur'an untuk mayat dalam buku 37 Masalah Populer Karangan Ustad Abdul Somad, oleh karena itu seyogyanya ada peneliti lain yang mencermati atau meneliti pada lokus penelitian lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv
MOTTO PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
BAGIAN INTI
BAB 1 PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Definisi Konsep 10
F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Kajian Pustaka 14
   1. Pesan Dakwah 14
   2. Membaca Al-Qur'an untuk Mayat 25
   3. Deskripsi Analisis Wacana Teun A Van Dijk 34
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan 43

BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 45
B. Unit Analisis 48
C. Jenis dan Sumber Data 48
D. Teknik Pengumpulan Data 49
E. Teknik Analisis Data 51

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA
A. Penyajian Data 61
   1. Biografi Ustad Abdul Somad 61
   2. Buku 37 Masalah Populer 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Data.....76
1. Analisis Wacana Teun A Van Dijk.....78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....97
B. Saran.....98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Di dalam kehidupan, seseorang tidak akan pernah terlepas dari sebuah proses komunikasi. Sebagai mahkhluk sosial yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, manusia pasti harus berinteraksi satu sama lain yaitu melalui komunikasi. Menurut Wilbur Schramm dikatakan bahwa untuk berlangsungnya suatu kegiatan komunikasi, minimal diperlukan tiga komponen yaitu *source, message, destination* atau komunikator, pesan, komunikan. Apabila salah satu dari ketiga komponen tersebut tidak ada, maka komunikasi tidak dapat berlangsung.[1]

Dalam khazanah keislaman, ketiga komponen komunikasi tersebut tidak dapat terlepas dari kegiatan dakwah. Dalam berdakwah pasti ada komunikator yang dipegang peranannya oleh da'i atau da'iyyah, pesan (isi dakwah), dan komunikan (*Mad'u Dakwah).*

Islam adalah agama dakwsh, oleh karena itu haruslah disebarkan kepada seluruh umat manusia. Karena dakwah bersifat universal, dengan demikian orang islam bukan hanya untuk mengamalkan semua ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, melainkan mereka juga harus menyampaikan semua ajaran agama islam atau mendakwahkan kebenaran ajaran agama islam terhadap orang lain.

[1] Isti Nursih Wahyuni,*Komunikasi Massa.* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah merupakan panggilan suci, karena sisi panggilan itu merupakan satu rangkaian kesatuan pesan yang mengarahkan kepribadian manusia dalam melakukan hubungan dengan tuhan, alam dan lingkungan. Hubungan tersebut menjadi realita dalam kehidupan manusia. Ketika rangkaian kesatuan pesan yang dimaksud tersampaikan dengan jalan yang hikmah, arif dan bijaksana. Sebab, merumuskan ketentuan pesan dakwah tidak dapat ditempuh dengan satu arah. Berbagai dimensi, ruang dan media dapat dijadikan komuditas dalam menyampaikan dakwah secara umum.[2]

Islam adalah Agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini melalui utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW. Agama Islam merupakan Agama tauhid yang di dalamnya mengandung berbagai ajaran baik perikehidupan dan hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lain. sejak itu pula terjadilah kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

Pada dasarnya setiap muslim dan muslimah mempunyai kewajiban untuk berdakwah seperti dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 104:

Artinya " *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung* "[3]

[2] Ziaul Haque, *Wahyu dan Revolusi* (Yogyakarta: LKIS, 2000), hal.96
[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Surabaya: Mahkota Surabaya,1989)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwasanya semua orang islam hendaklah menyerukan ajaran agama islam tanpa terkecuali dari mulai anak-anak hingga yang sudah berusia lanjut sekalipun.

Allah telah mengutus rasul-rasulnya di muka bumi untuk meyelamatkan manusia dari jurang kebinasaan. Dan Allah telah memilih Rasulullah Muhammad SAW sebagai rasul terakhir sebagaimana utusannya. Akan tetapi bukan berarti risalah islam terputus, melainkan risalah islam harus tetap dapat tersampaikan kepada setiap orang. Dalam sebuah hadis disebutkan:

تركت فيكم أمرين لن تضلوا ابدا ما ان تمسكتم بهما كتاب الله وسنة رسوله.

" Aku tinggalkan kepadamu dua perkara yang kalian tidak akan tersesat selamanya apabila berpegang teguh kepada dua hal tersebut, yaitu Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah SAW"[4]

Pada masa nabi segala permasalahan tentang ummat Islam selalu dikembalikan kepadanya, sebagai rujukan umat Islam, sehingga segala perselisihan yang terjadi diantara ummat Islam segera bisa diselesaikan. Setelah nabi wafat, umat Islam mulai berselisih.[5]

Ketika Islam mulai melakukan kontak dengan dunia luar, perbedaan pemahaman dikalangan umat Islam tidak dapat diselesaikan dengan baik. Pemahaman yang berbeda itu pun kemudian melahirkan keragaman pemahaman dibeberapa bidang diantaranya adalah bidang kepemimpinan (*Imamah*), lalu kemudian berkembang lagi ke wilayah Teologi, dan kemudian

[4] Hammis Syafaq Dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013) hal. 19
[5] Ibid, Hammis Syafaq Dkk, *Pengantar Studi Islam,* hal. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlanjut lagi ke wilayah Fiqih, dan kemudian berkembang lagi ke wilayah yang lebih luas yakni Tasawuf.[6]

Setelah Rasulullah wafat, risalah Islam tetap dilanjutkan oleh para sahabatnya. Ketika sahabat Rasulullah pun wafat, risalah islam masih tersu dilanjutkan oleh para *tabi' tabiin*. Sampai sekarang risalah itu pun masih berlanjut walaupun generasi-generasi terdahuli telah tiada.

Berdakwah merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim, akan tetapi kewajiban tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian masing-masing orang, tidak harus seperti para *mubaligh* atau penceramah, tetapi berdakwah bisa sesuai kadar kemampuannya. Seperti hadist rasulullah yang diriwayatkan oleh Bukhari yaitu *Ballighu 'anniy walau aayaah* (sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat). Dari hal tersebut, pesan dakwah juga menjadi peranan penting untuk tersampaikannya dakwah yang efektif. Semakin menyentuh pesan dakwah tersebut ke sanubari mad'unya, maka semakin efektif pula pesan dakwah yang disampaikan.

Sayangnya, dakwah seringkali dianggap mengajak secara langsung melalui tatap muka dan disampaikan secara lisan seperti ceramah, khutbah, dan sebagainya. Akan tetapi, sebenarnya dalam berdakwah tidak hanya terbatas pada metode itu saja yang dapat diaplikasikan. Di era global seperti sekarang, banyak media yang dapat dimanfaatkan dalam melakukan dakwah. Alat komunikasi massa menjadi salah satu pilihan rasional didalam berdakwah. Dengan menggunakan alat komunikasi massa sebagai media

[6] Ibid, Hammis Syafaq Dkk, *Pengantar Studi Islam*, hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk berdakwah, maka isi atau pesan dakwah dapat diterima oleh khalayak orang diberbagai tempat dalam dimensi waktu yang luas. Melalui pemanfaatan media atau alat komunikasi massa, maka jangkauan dakwaj tidak terbatas pada ruang dan waktu.[7]

Selain berdakwah secara lisan, sebagaimana yang telah sangat melekat pada pemahaman orang awam, dakwah juga dapat dilakukan melalui tulisan atau disebut *dakwah bil qalam.* Diperlukan keahlian khusus dalam menggunakan tulisan sebagai media dakwah.[8] Penulis harus mampu berpikir runtut dalam menuangkan gagasannya ke dalam tulisan, selain itu aktifitas menulis membutuhkan perhatian dan waktu khusus. Menulis juga menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan (teks) dan unsur di luar kebahasaan (konteks) yang akan menjadi isi tulisan. Kedua unsur tersebut, baik unsur bahasa maupun unsur isi harus ditata, sehingga tersusun suatu karangan yang runtut dan padu.[9]

Berdasarkan adanya beberapa keahlian khusus yang harus dipenuhi ketika hendak berdakwah, melalui tulisan tersebut itulah sehingga da'i dan da'iyah yang memilih untuk melakukan *dakwah bil qalam* jumlahnya tidak sebanyak da'i dan da'iyah yang berdakwah secara lisan. Banyak da'i yang berhasil berdakwah secara oral atau retoris, namun kurang cakap ketika harus menuangkannya dalam tulisan atau tekstual. Oleh karena itu, menjadi satu

---

[7] Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i,* (Jakarta: Amzah, 2008), hal. 236

[8] Samsul Munir Amin, (Cet.I), (*Ilmu Dakwah.* Jakarta: Amzah, 2009), hal. 11

[9] Fahruddin Faiz, *Thinking Skill: Pengantar Menuju Berpikir Kritis, (*Jogjakarta:Suka Press, 2012), hal. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai lebih ketika seorang da'i mampu menulis dan sukses pula dalam kemampuan retorikanya.

Dakwah melalui tulisan mengimbangi serbuan informasi dan meluasnya media massa dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan majalah, surat kabar, tabloid, jurnal, buku serta media maya (internet) menguntungkan dai karena dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan Islami.[10] Nilai-nilai Islam yang disampaikan melalui dakwah dan disertai dengan tulisan, dapat memperdalam pemahaman *mad'u* karena dapat dikaji ulang secara seksama. Selain itu dakwah yang hanya dilakukan melalui ceramah, mempunyai kecenderungan untuk cepat dilupakan *mad'u* walaupun dapat membangkitkan semangat jiwa secara langsung.[11]*Dakwah bil qalam* dapat memengaruhi wacana publik, karena merupakan sifat media massa yang dianggap mampu memberikan efek perubahan persepsi atau sikap pembaca.[12]

Setelah wafatnya Rasulullah SAW, perjuangan agama Islam diteruskan oleh para sahabat, Islam bukan hanya di wilayah Arab saja, melainkan menyebar keseluruh penjuru dunia. Tidak terkecuali di Negara Indonesia, tempat kita berada sekarang. Rasulullah sebelum meninggal pernah bersabda:

قال النبي صلى الله عليه وسلم، افترقت اليهود على احدى وسبعين فرقة
والنصارى على اثنين و سبعين فرقة. وستفرق أمتي على ثلاث وسبعين فرقة. الناجية

[10]*Ibid*., hal. 164.
[11]*Ibid*., hal. 165.
[12] Alo Liliweri, *Strategi Komunikasi Masyarakat* (Yogyakarta: LkiS, 2010), hal. 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

منها واحدة واباقون هلكى. قيل، ومن الناجية. قال، اهل السنة والجماعة. قيل، ومالسنة والجماعة. قال, ما انا عليه اليوم وأصحابي.

Artinya: Nabi saw. bersabda, "Umat Yahudi terpecah menjadi 71 golongan. Umat Nasrani menjadi 72 golongan. Sedang umatku akan terpecah menjadi 73 golongan. Yang selamat dari 73 golongan itu hanya satu. Sedang yang lainnya celaka. Ditanyakan (kepada Nabi), "Siapakah golongan yang selamat itu?" Beliau bersabda, "Ahlussunnah wal jama'ah." Ditanyakan (kepada Nabi), "siapakah Ahlussunnah wal jama'ah itu?" Rasul saw. bersabda," Apa yang aku berada di atasnya saat ini dan para sahabatku."[13]

Dan saat ini kita sudah merasakan banyaknya golongan yang mengatasnamakan kelompok Islam. Banyaknya golongan tersebut tidak lain dikarenakan perbedaan pola pikir dalam memahami agama islam yang sudah lama ada.

Di Indonesia, agama Islam dan budaya merupakan kesatuan yang sangat lekat ada di setiap prosesi-prosesi keagamaan. Ada yang terus melestarikannya ada juga yang mulai meninggalkan. Semua persoalan-persoalan itu seakan menjadi pro-kontra dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Khususnya dalam hal membacakan Al-Qur'an untuk mayat, Karena acara-acara yang berkaitan dengan mendo'akan mayat buat seseorang menjadi kegiatan yang sering dilaksanakan di Indonesia, banyak yang terus menjalankan acara tersebut, tapi tidak sedikit pula ada kelompok yang menganggap acara tersebut tidaklah perlu dilakukan.

[13] Tim Karya Ilmiyah Santri Lirboyo, *Aliran-aliran Teologi Islam*, (Kediri: KAISAR, Cet. II, 2010), hal. 169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak para da'i yang mencoba menjelaskan tentang problematika tersebut yang ada di masyarakat melalui mimbar ataupun kegiatan pengajian, akan tetapi dakwah yang demikian tentu sangat terbatas memahaminya.

Berbeda dengan Ustadz Abdul Somad, dia merupakan penceramah yang memanfaatkan media dakwah Bil-Qolam sebagai sarana dakwah, tidak hanya itu dia pun juga sering tampil ceramah dan diundang kemana-mana oleh masyarakat, ceramah-ceramahnya seringkali di videokan dan kemudian diupload di youtube.

Ustadz Abdul Somad menulis beberapa buku untuk disajikan kepada masyarakat. Buku yang pertama adalah buku yang berjudul "37 Masalah Populer" dan yang kedua "77 tanya jawab seputar Sholat". Disini peneliti mengambil buku untuk dikaji dan diteliti adalah buku 37 Masalah Populer, dalam buku ini menjelaskan berbagai macam masalah agama yang sangat sering dan populer ada di masyarakat. Buku ini membahas berbagai macam ikhtilaf atau perbedaan pendapat agama terutama yang terjadi di masyarakat islam Indonesia.

Ustadz Abdul Somad mencoba untuk memberikan wawasan secara langsung melalui tulisannya dengan mencantumkan berbagai referensi yang jelas dan akurat untuk menjawab setiap problematika yang terjadi di Indonesia, agar supaya pembaca langsung bisa memahami masalah-masalah tersebut sesuai dengan syari'at islam. Buku tersebut kaya akan ilmu pengetahuan karena setiap masalah yang dibahas dan diselesaikan, merujuk ke berbagai macam pendapat para ulama-ulama besar, dia juga menyajikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat-pendapat dari para ulama empat Madzhab (Maliki, Hanafi, Syafi'I, dan Hambali).

Di dalam buku tersebut ada banyak masalah yang dijelaskan oleh Ust. Abdul Somad, tetapi dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan dalam satu pokok pembahasan saja yaitu tentang pesan dakwah bacaaan Al-Qur'an untuk mayat.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pesan dakwah bacaan Al-Qur'an untuk mayat dalam buku 37 Masalah Populer Karangan Ustadz Abdul Somad?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui pesan dakwah bacaan Al-Qur'an untuk mayat dalam buku 37 Masalah Populer Karangan Ustadz Abdul Somad.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

Pertama, manfaat teoritis, dimana hasil penelitian dapat menambah khasanah keilmuan bidang Ilmu Dakwah khususnya kajian *dakwah bil qalam,* serta khasanah keilmuan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Menjadi tambahan wacana dan pengetahuan tentang dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad, juga sebagai pembanding sekaligus mengkritisi pemikirannya untuk pengembangan dakwah di Indonesia.

Kedua, manfaat praktis, diharapkan penelitian ini menjadi masukan bagi praktisi, civitas akademika, masyarakat, pihak-pihak yang berkepentingan maupun peneliti tentang dakwah. Selain itu sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumbangan bagi pemikiran zaman sekarang dan masa depan serta kegunaan bagi pengembangan pribadi tokoh.

E. DEFINISI KONSEP

Agar tidak terjadi kesalah pahaman pengertian antara peneliti dan pembaca tentang maksud isi kandungan pesan dakwah bacaan Al-Qur'an untuk mayat dalam Buku 37 Masalah Populer Karangan Ust.Abdul Somad, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pesan Dakwah

   Pesan dakwah adalah penjelasan dalam dakwah bisa berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.[14] Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti: seruan, ajakan, panggilan, sedangakan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan da'i, orang yang menyeru dikenal istilah pula *mubaligh* yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan (massage) kepada pihak komunikan secara terminology, banyak para ulama dan para sarjana memberikan batasanbatasan atau definisi-definisi tentang dakwah.

[14] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta ,Kencana: 2004), hal. 318,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bacaan Al-Qur'an untuk Mayat

Membaca ayat-ayat Al-Qur'an untuk mayat atau sering disebut tahlilan atau ritual selamatan dilakukan oleh sebagian umat islam untuk memperingati dan mendo'akan orang yang telah meninggal yang biasanya dilakukan pada hari pertama kematian hingga ketujuh kematian. Dan selanjutnya dilakukan pada hari ke-40, ke-100, kesatu tahun dan seterusnya.[15]

3. Analisis Wacana

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis wacana Teun A Van Dijk. Menurut Teun A Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atau teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktek produksi yang harus juga diamati. Melalui beberapa karyanya, Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang dapat di daya gunakan, ia melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur atau tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung, maka Van Dijk membaginya dalam tiga tingkatan, yaitu : struktur makro, super struktur, struktur mikro.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti mencantumkan sistematika pembahasan. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

[15] Muhammad Idrus Ramli, *Membedah Bid'ah dan Tradisi*, (Surabyaya: Khalista, 2010), hal. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi tentang rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, konseptuliasi dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan.

Bab II adalah kajian kepustakaan, yang berisi tentang kerangka teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan. Dalam penelitian kualitatif kajian kepustakaan konseptual yang menjelaskan tentang pesan dakwah bacaan al-qur'an untuk mayat dalam buku 37 masalah popular karangan Ust. Abdul Somad.

Bab III adalah metode penelitian, pada bab ini memuat uraian secara rinci tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah penyajian data dan analisi data, pada bab ini menguraikan tentang deskripsi umum tentang subyek penelitian, deskripsi hasil penelitian penyajian data, analisis data, dan pembahasan. Deskripsi obyek penelitian menjelaskan tentang sasaran penelitian, seperti profil Ust. Abdul Somad. Kemudian penyajian data, yaitu paparan mengenai data dan fakta subyek penelitian yang terkait dengan rumusan masalah.

Bab V adalah penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawabanlangsung dari permasalahan dan ditutup dengana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saran, yakni usulan bagi kemungkinan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

1. Pesan Dakwah

Pesan (message) adalah ide-ide atau gagasan atau buah pikiran yang disampaikan oleh sumber kepada orang lain denagn tujuan (destination) agar orang lain bertindak sama sesuai dengan harapan yang dituangkan dalam pesan tersebut. Menurut Hafied Cangara, pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Di sini terdapat objek dan subjek dan materi yang disampaikan.

Sementara itu, Astrid Susanto mengatakan bahwa pesan adalah, ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.

Dakwah adalah kegiatan orang yang beriman kepada Allah SWT dalam bidang kemasyarakatan yang diwujudkan dalam sistem kegiatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan berbuat baik sebagai individual maupun sosial dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan individual dan masyarakat dengan menggunakan cara tertentu.[16]

[16] Hasan Bisri WD, *Filsafat Dakwah*, (Surabaya:Dakwah Digital Press), hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Pesan dakwah adalah suatu makna yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Pesan ini mempunyai inti pesan yang sebenarnya menjadi pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku mad'u. Pesan-pesan dari komunikasi ini secara khas adalah bersumber dari Al-Qur"an dalam surat Al-Ahzab: 39 yang berbunyi sebagai berikut:

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang menyapaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah. dan cukuplah Allah sebagai Pembuat perhitungan."[17]

Mengenai risalah-risalah Allah ini, Moch Natsir membaginya dalam tiga pokok, yaitu:

a. Menyempurnakan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya atau Habluminallah.
b. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia habluminan-nas atau muamalah ma"al kholqi.
c. Mengadakan keseimbangan antara kedua itu dan mengaktifkan keduanya sejalan dan temali.

Apa yang disampaikan oleh Moch. Natsir itu sebenarnya adalah termasuk dalam tujuan dari komunikasi dakwah dimana pesan-pesan

[17] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah hendaknya dapat mencapai sasaran utama kesempurnaan hubungan antara manusia dengan penciptanya dan mengatur keseimbangan diantara dua hubungan tersebut. Sedangkan yang dimaksudkan pesan-pesan dakwah itu sendiri sebagaimana yang digariskan dalam Al-Qur'an adalah berbentuk pernyataan atau pesan Al-Qur'an dan Sunnah. Karena Al-Qur'an dan Sunnah itu sudah diyakini sebagai all encompassing the way of life (semua untuk menuntun jalan hidup) bagi setiap tindakan kehidupan muslim maka pesan-pesan dakwah juga meliputi hampir semua bidang kehidupan itu sendiri. Tidak ada suatu bagianpun dari aktivitas muslim terlepas dari risalah ini. Dengan demikian yang dimaksud atas pesan-pesan dakwah itu ialah: semua pernyataan yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan tersebut.[18]

Pesan dakwah adalah isi pesan yang di komunikasikan secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya materi dakwah Islam, bergantung pada tujuan dakwah yang di capainya sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajib berdakwah, baik itu secara perorangan ataupun dengan orang banyak. Oleh karena itu dakwah harus terus dilakukan. Dakwah hukumnya wajib bagi umat muslim untuk selalu menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar.

Dengan demikian sebagaimana diketahui bahwa pesan adalah seperangkat simbol yang disampaikan komunikator kepada komunikan.

[18] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta:Media pertama,1997), hal.42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu dalam ilmu komunikasi orang yang melakukan dakwah atau yang disebut da'i adalah komunikator yang menyampaikan komunikasi (massage) kepada orang lain. Dengan demikian, ketika pesan dikaitkan dengan dakwah bisa diartikulasikan sebagai suatu simbol yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.

Keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber dari dua sumber, yaitu:

a. Al-Qur'an dan Al-Hadits Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitabbAllah yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits Rasulullah saw. yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Oleh karenanya materi dakwah Islam tidaklah dapat terlepas dari dua suber tersebut, bahkan bila tidak berstandar dari keduanya (Al-Qur'an – Hadits) seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syari'at Islam.
b. Rakyu Ulama (opini ulama) Islam menganjurkan umatnya untuk berpikir, berijtihad menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsiran dan akwil Al-Qur'an dan Hadits. Maka dari hasil pemikiran dan penelitian para ulama ini dapat pula dijadikan sumber kedua setelah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan kata lain penemuan baru yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits dapat pula dijadikan sebagai sumber materi dakwah.

Dalam karakteristik pesan dakwah dibagi menjadi 7, Adapun tujuh karakter pesan dakwah yakni:

a. Orisinil dari Allah SWT, yakni pesan dakwah Islam adalah benarbenar dari Allah SWT. Allah SWT telah menurunkan wahyu melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya Nabi Muhammad SAW mendakwahkan wahyu tersebut untuk membimbing manusia menuju jalan yang benar.
b. Mudah, yakni semua perintah Islam bisa ditoleransi dan diberi keringanan jika menemui kesulitan dalam pelaksanaannya.
c. Lengkap, yakni ajaran Islam mengatur kehidupan manusia dari hal yang paling kecil hingga hal yang paling besar.
d. Seimbang, ketika ada manusia yang diliputi nafsu keserakahan, pasti ada manusia yang tertindas, dan Islam mengatur hal ini dengan kewajiban zakat.
e. Universal, yaitu mencakup semua bidang kehidupan dengan nilainilai mulia yang diterima oleh manusia yang beradab.
f. Masuk akal, yakni semua yang diajarkan dalam Islam dapat diterima oleh akal. Membawa kebaikan, yakni Islam mengajarkan kesetaraan manusia tanpa membedakan ras, warna kulit, kerja keras, dan yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi Dakwah Berkaitan dengan pesan-pesan yang bersumber pada Al-qur'an dan Hadits dalam dakwah, pesan-pesan itu masuk dalam unsur materi dakwah. Materi dakwah sebagai pesan dakwah merupakan isi ajakan, anjuran dan ide gerakan dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Sebagai isi ajakan dan ide gerakan dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran tersebut, sehingga ajaran islam ini benar-benar diketahui, difahami, dihayati, dan selanjutnya diamalakan sebagai pedoman hidup. Materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu tentang aspek keimanan (aqidah), aspek budi pekerti (akhlakul karimah), dan aspek keislaman (syari'ah).

a. Aspek Keimanan (Aqidah)

Kata Aqidah berasal dari kata 'aqada yang berarti mengikat membuhul, menyimpulkan, mengokohkan, menjanjikan. Secara istilah aqidah dapat diartikan sebagai keyakinan keagamaan yang dianut oleh seseorang dan menjadi landasan segala bentuk aktivitas, sikap, pandangan, dan pandangan hidup. Istilah tersebut identik dengan iman (kepercayaan, keyakinan).[19] Aqidah Islam erat hubungannya dengan rukun iman. Di bidang Aqidah ini pembahasannya bukan saja tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai perintah dari Allah SWT, misalnya syirik

[19] Abdul Aziz Dahlan, ed., *Ensiklopedi Hukum Islam*. Ji. 1 ct. 5Ichtiar Baru Van Hoeve (Jakarta, 1996), hal. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(menyekutukan Allah), ingkar dengan adanya Tuhan, dan sebagainya. Pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah Islamiyah. Aspek aqidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Aqidah dalam Islam adalah bersifat I'tikad bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.

1) Iman Kepada Allah SWT.

Iman kepada Allah SWT. ini memiliki kategori seperti halnya: Percaya adanya Allah SWT. sebagai tuhan semesta alam, memasrahkan hati kepada Allah SWT., dari firman-firman Allah SWT. dapat dipahami bahwa orang yang beriman kepada Allah SWT. akan mendapat ketenangan jiwa. Ketenangan jiwa tidak dapat dengan dilimpahkan materi, melainkan dengan keimanan yang muncul dari kalbu secara ikhlas.[20] Maksud iman kepada Allah SWT. kita wajib mempercayai keesaan Zat, sifat dan af'al-Nya Allah SWT. artinya hanya Allah SWT. saja yang patut dan berhak disembah.[21]

2) Iman kepada Malaikat.

Rukun iman yang kedua adalah iman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT. Malaikat ialah suatu ghaib ciptaan Allah SWT. yang terbuat dari Nur (cahaya).

[20] Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap* (Jakarta: PT Rineka CPTA,1991), hal. 77.
[21] Ta'ib Tahir, *Abdul Mu'in, Ilmu Kalam* (Jakarta:Widjaya,1997), hal. 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai fisik dan bentuk rupanya, manusia tidak ada yang mengetahui. Hanya Allah SWT. sang pencipta yang mengetahui.

3) Iman kepada Kitab-kitab Allah.

Percaya bahwa kitab-kitab itu adalah wahyu dari Allah para rasul-Nya.[22] Kita harus percaya akan adanya Kitab-kitab Allah yang pernah diturunkan ke bumi. Sebagai umat Nabi Muhammad saw, kita harus percaya dan menjalankan apa yang terkandung di dalam Alquran.

4) Iman kepada Nabi dan Rasul.

Percaya bahwa para Nabi dan rasul lebih utama dari manusia biasa, kemudian percaya bahwa diantara para Rasul itu ada yang lebih utama, sebagaimana Allah melebihkan seseorang dari yang lain. Meskipun demikian manusia wajib mempercayai seluruh nabi-Nya[23]. Kita harus yakin kepada Nabi dan Rasul Allah, bahwa mereka diutus oleh Allah untuk menjalankan dan menyebarkan agama Allah.

5) Iman kepada hari akhir dan Qada dan Qadar.

Percaya dengan berakhirnya dunia yang fana ini dan beriman akan datangnya hari kiamat pada waktu yang

[22] Ali Abdul Walid Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 89.
[23] Ibid, Ali Abdul Walid Mahmud, *Akhlak Mulia*, hal. 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya Allah yang Maha mengetahui.[24] Juga demikian Qada dan Qadar dianggap mempunyai hubungan erat dengan perbuatan manusia serta sikapnya dalam hidup ini, antara lain suatu tindakan dengan konsekuensinya, hubungan antara sebab dan musabab, kejadian dan akibatnya.[25]

b. Aspek Budi Pengerti (Akhlakul Karimah)

Secara Etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari Khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan *Khuluqun*, yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta, dan mahluk yang berarti yang di ciptakan. Sedangkan secara terminologi maslah akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi prilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasaan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangi, usaha pencapain tujuan tersebut. Iman adalah aqidah, Islam merupakan syar'i, ihsan ialah akhlak.

[24] Syekh Mahmud Syalut, *Akidah dan Syariah Islam* (Jakarta: Bumi Aksara. 1994), hal. 47
[25] Muhammad Munir,Wahyu Ilaihi, *Menejemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian mengenai akhlak sangat lah luas, secara garis besar ruang lingkup akhlak dapat di definisikan menjadi tiga kelompok, yakni:

1) Akhlak terhadap Allah SWT.

   Seperti halnya kita menjalankan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya. Mencintai Allah SWT dan mensyukuri segala nikmat yang telah di berikan oleh Allah SWT. Mengakui keagungan Allah SWT. Mengakui rahmat Allah SWT dalam segala hal serta tidak memiliki ras putus asa. Menerima segala keputusan Allah SWT dengan bersikap sabar.

2) Akhlak terhadap manusia

   Seperti halnya dengan menjalin sikap menjaga silaturahim, saling menghormati dan menghargai, saling membantu, saling mensehati. Tidak menyakiti orang lain dalam segala hal, tidak bersikap sombong terhadap yang lain, dan mengedepankan sikap maaf jika terjadi perselisihan.

3) Akhlak terhadap lingkungan

   Seperti halnya menjaga kelestarian alam, karena alam juga mahkluk Allah SWT yang berhak hidup seperti manusia. Alam memberi kelestarian kepada manusia oleh sebab itu manusia harus menjaga kelestarian alam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Aspek Keislaman (Syari'ah)

Syariah ialah susunan, peraturan dan ketentuan yang diisyaratkan Tuhan dengan lengkap atau pokok-pokoknya saja supaya manusia mempergunakannnya dalam mengatur hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan saudara seagama, hubungan dengan saudaranya sesama manusia serta hubungannya dengan alam besar dan kehidupan.[26]

Aspek syariah berhubungan erat dengan Rukun Islam, itu semua agar umat manusia dapat menaati semua perintah dan larangan Allah guna mengatur hubungannya dengan Tuhan, dan mengatur dalam kewajibannya sehari-hari. Syari"ah sendiri terbagi dua yaitu ibadah dan muamalah. Syariah dalam Islam adalah yang berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

Dalam buku Komunikasi dakwah pesan syariah dibagi menjadi dua:

- Ibadah: Peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT yang terdiri dari Rukun Islam, yakni: Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat, dan Haji.

[26] Ibid, Muhammad Munir,Wahyu Ilaihi, *Menejemen*, hal. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Muamalah: Hukum Perdata meliputi: Hukum Niaga, Hukum Nikah, dan Hukum Waris. Hukum Publik meliputi: Hukum Pidana, Hukum Negara, Hukum Perang dan Damai.[27]

2. Membaca Al-Quran untuk mayat

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari. Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara *mutawatir*; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.

Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk).

Dan sebagai Wahyu pertama yang diterima Rasulullah SAW, sebagaimana terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1-5. Al-Qur'an merupakan salah satu kitab yang mempunyai sejarah panjang yang dimiliki oleh umat Islam dan sampai sekarang masih terjaga keasliannya.

[27] Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, hal. 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tinjauan Syar'i

Membaca Al-Quran untuk mayat adalah merupakan kegiatan yang sampai saat ini masih menjadi problematika dikalangan para alim ulama, Permasalahan tentang sampainya pahala yang dilakukan orang yang masih hidup kepada mayit telah menjadi satu pembahasan yang *muktabar* sejak berabad-abad silam, yakni ada yang pro dan kontra mengenai hal tersebut.

Namun satu hal yang perlu digaris bawahi adalah, bahwa sepakat madzhab Hanafi dan mazhab Syafi'i akan sampainya pahala yang dilakukan oleh orang yang masih hidup kepada si mayit sebatas yang disebut secara khusus oleh dalil. Yang menjadi ikhtilaf diantara mereka adalah amal-amal selain yang disebutkan khusus oleh dalil diantaranya Bacaan Al-Qur'an.[28]

1. Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA..

عَنْ اَبِىْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ اِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى اْلمَيِّتِ فَاْخلِصُوْا لَهُ الدُّعَاءَ.

Artinya : " Dari Abu Hurairah RA., "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, " Jika kamu semua menshalati mayat, maka berdoalah dengan ikhlas untuknya".[29]

[28] Wahhab al-Zuhaili, *Fiqhi Islami wa Adillatuhu,* (jakarta, perpustakaan Nasional), vol 2, hal, 609-611

[29] CD *Mausu'ah al-Hadis, Al-syarif al-Kutub al-Tis'ah, Sunan Al-Tirmidzi, hadis nomor 2784*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis tersebut secara jelas menerangkan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan kepada umat islam untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dengan tulus dan ikhlas. Hal ini berarti bahwa doa yang dibaca dengan ikhlas kepada orang yang telah meninggal dunia dapat bermanfaat bagi mayit yang bersangkutan.

2. Hadis yang diriwayatkan oleh Ma'qil bin Yasar RA..

عَنْ معقل ابن يسار ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال ويس قلب القران لا يقرؤها رجل يريد الله تبارك وتعالى والدار الاخرة الاغفر له واقرؤها على موتاكم.

" Diriwayatkan oleh Ma'qil bin Yasar RA bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, " Surat yasin adalah intisari Al-Quran. Tidaklah seseorang membacanya dengan mengharap rahmat Allah SWT kecuali Allah SWT akan mengampuni dosa-dosanya, maka bacalah surat yasin untuk orang-orang yang telah meninggal di antara kamu sekalian".[30]

3. Hadis riwayat Ali RA,,

عن على رضي الله عنه، انه عليه الصلاة والسلام قال: من مرّ على المقابر وقرأ قل هو الله احد احدى عشر مرّة ثمّ وهّب اجرها للاموات أعطي من الاجر بعدد الاموات.

"Dari Ali RA, Rasulullah SAW bersabda : "Barangsiapa berjalan melewati pemakaman, lalu membaca surat al-ikhlas sebelas kali

[30] *Mausu'ah al-Hadis, Al-syarif al-Kutub al-Tis'ah, Musnad Ahmad bin Hambal, 19415.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menghadiahkan pahalanya kepada ahli kubur, maka ia akan diberi pahala sejumlah ahli kubur".[31]

Bukhari meriwayatkan dalam *Adabul Mufrad* begitu juga Muslim, Tirmidzi, Nasha'i, dan Abu dawud dari Rasulullah Saw. bersabda,

اِذَا مَاتَ الاِنْسَانُ اِنْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ وَعِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُولَهُ

" *Jika anak Adam mati, maka amalnya terputus kecuali tiga hal, yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak Sholeh yang mendoakan orang tuanya."* (H.r. Muslim).[32]

Dalam riwayat yang lain dikatakan: Syekh Ibnu Qayyim berkata: *"Barangsiapa yang mengatakan bahwa tak seorang salaf pun yang melakukan hal ini (Membaca Al-Qur'an untuk mayat), maka ia mengatakan sesuatu yang tidak ia ketahui karena hal ini adalah merupakan kesaksian penolakan atas sesuatu yang ia tidak ketahui, bisa jadi para salaf melakukan hal itu meskipun orang disekeliling mereka tidak menyaksikan hal itu karena sudah cukup pengawasan dari Dzat yang Maha Mengetahui niat mereka, apalagi melafadzkan niat menghadiahkan pahala tidak disyaratkan, seusngguhnya pahala adalah*

[31] *Mausu'ah al-Hadis, Al-syarif al-Kutub al-Tis'ah,* (Diriwayatkan oleh Abu Muhammad Al-samargandi, Al-Rafi'i dan Al Da-ruqutni, lihat haula khashaish Al-Qur'an: 45).
[32] Sayyid Muhammad Bin Alwi Al Maliki, *Sampaikah Pahala Bacaan Yasin dan Tahlil kepada Mayit*, (surabaya: Cahaya Ilmu, 2007) hal. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

milik pelaku dan bila ia menghadiahkan kepada saudaranya yang muslim, maka Allah akan menyampaikan kepadanya.[33]

Seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW, katanya, "Ibuku sudah wafat. Apakah bermanfaat baginya bila aku bersedekah dari padanya?" Rasulullah SAW menjawab, "Ya dapat". (H.R. Bukhari).[34]

Ibadah yang dihadiahkan kepada mayit atau termasuk pahala membaca Al-Qur'an, Sebagian masyarakat meyakini bahwa pahala membaca Al-Qur'an dapat dihadiahkan kepada mayit. Biasanya pahala tersebut dihadiahkan kepada orang tua mereka, kiai atau guru yang dihormati, maupun tokoh-tokoh yang disegani. Sehingga beredar dikalangan masyarakat sejumlah budaya, seperti haul, tahlilan, dan yasinan.

Haul atau sering disebut *khol*, berasal dari bahasa Arab "*haul*" yang artinya "*tahun*". Adapun pengertian yang lazim di masyarakat ialah acara peringatan hari ulang tahun kematian seseorang. Selain membaca Al-Qur'an dan menghadiahkan pahalanya bagi mayit, acara ini jugakerap diisi dengan bacaan *tahlil* secara massal, ceramah agama, hingga penampilan seni Islam.[35]

---

[33] Ibid, Sayyid Muhammad Bin Alwi Al Maliki, hal. 55
[34] Ibid, Sayyid Muhammad Bin Alwi Al Maliki, hal. 56
[35] Abu Ubaidah Yusuf, *Hukum Tahlilan (Selamatan Kematian) dan Perayaan Haul (Ulang Tahun Kematian)*, (Bogor:Media Tarbiyah, 2012), hal. 21-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan *tahlilan* (تهليلا) merupakan *masdar* dari kata الهيللة yang bermakna pembacaan ucapan لا اله الا الله(*Laa ilaaha illallah*). Adapun definisi *tahlilan* yang dimaksud ialah acara yang diselenggarakan ketika salah seorang anggota keluarga meninggal. Setelah penguburan selesai, seluruh keluarga, kerabat, dan tetangga berkumpul di rumah keluarga mayit lalu mengadakan pembacaan beberapa ayat Al-Qur'an, zikir, dan doa yang ditujukan bagi mayit. Di dalamnya kerap dibacakan kalimat tahlil berkali-kali, sehingga acara ini dikenal dengan istilah *Tahlilan.*[36]

Biasanya diadakan mulai hari pertama hingga hari ketujuh setelah kematian mayit, kemudian hari keempat puluhnya, hari keseratus, setahun, dan seterusnya. Pada acara tersebut, keluarga mayit menyajikan hidangan makanan dan minuman kepada orang-orang yang sedang berkumpul dirumahnya. Ini gambaran secara umum, daerah lain mungkin memiliki teknis yang berbeda.

Sementara itu, yasinan merupakan kegiatan membaca surat yasin yang pahalanya ditujukan bagi mayit. Pembacaan surat yasin ini biasanya dilakukan ketika berziarah ke makam mayit. Selain itu, sebagian masyarakat biasanya membaca surat yasin bersama-sama setiap malam jumat. Disamping menghadiahkan pahalanya bagi mayit, jamaah biasanya

[36] Ibid, Abu Ubaidah Yusuf, *Hukum Tahlilan (Selamatan Kematian) dan Perayaan Haul (Ulang Tahun Kematian)*, hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca segelas air yang diyakini akan memperoleh berkah dari pembacaan surat yasin tersebut.[37]

b. Tinjauan Sosial

Di Indonesia, agama Islam dan budaya merupakan kesatuan yang sangat lekat ada di setiap prosesi-prosesi keagamaan. Ada yang terus melestarikannya ada juga yang mulai meninggalkan. Semua persoalan-persoalan itu seakan menjadi pro-kontra dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Khususnya dalam hal membacakan Al-Qur'an untuk mayat, Karena acara-acara yang berkaitan dengan mendo'akan mayat buat seseorang menjadi kegiatan yang sering dilaksanakan di Indonesia, banyak yang terus menjalankan acara tersebut, tapi tidak sedikit pula ada kelompok yang menganggap acara tersebut tidaklah perlu dilakukan.

Salah satu budaya masyarakat Indonesia, apabila ada orang yang meninggal dunia adalah berkumpul dirumah duka atau Masjid dan Mushalla terdekat untuk berdoa bersama-sama, yang berisi bacaan Al-qur'an, dzikir, tasbih, tahmid, tahlil, shalawat dan lain-lainnya.[38]

Membaca ayat-ayat Al-Qur'an untuk mayat atau sering disebut tahlilan atau ritual selamatan dilakukan oleh sebagian umat islam untuk memperingati dan mendo'akan orang yang telah meninggal yang biasanya dilakukan pada hari pertama kematian hingga ketujuh kematian. Dan

[37] Ibid, Abu Ubaidah Yusuf, hal. 47-48
[38] Muhyiddin Abdusshomad, *Tahlil dalam perspektif Al-Qur'an dan As-sunnah*, (jember:Pustaka Bayan, 2005), hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya dilakukan pada hari ke-40, ke-100, 1000, tiap malam jum'at, kesatu tahun dan seterusnya.[39]

Dengan kegiatan tahlil adalah suatu tradisi untuk menanamkan tauhid ditengah suasana keharuan duka yang sentimental dan sugestif. Aktifitas tahlil/dzikir yang berawal dari ajaran tarekat itulah yang kemudian meluas menjadi tradisi tahlilan.

Dikatakan sebagai *tahlil*, karena memang dalam pelaksanaanya lebih banyak membaca kalimat-kalimat tahlil (membaca Lailaha illallah). Tahmid dan lain sebagainya sesuai dengan tradisi masyarakat setempat atau pemahaman dari guru di daerah teresebut. Acara tahlilan ini biasanya dimulai dengan tawasul kepada Rasulullah, para sahabat dan seterusnya. Setelah itu dilanjutkan dengan membacakan surah yasin yang ditujukan kepada keluarga yang meninggal dan diteruskan dengan bacaan-bacaan tahlil lalu di tutup dengan do'a.

Keyakinan bahwa pahala membaca Al-Qur'an dapat dihadiahkan kepada mayit telah bergeser dari sekadar keyakinan pribadi menjadi tradisi. Sebab itu, pembacaan Al-Qur'an biasanya tidak dilakukan oleh seorang diri. Tetapi menjadi satu paket dengan kegiatan tertentu yang diselenggarakan secara beramai-ramai. Sebagaimana kegiatan haul,

[39] Muhammad Idrus Ramli, Membedah Bid'ah dan Tradisi, (Surabaya: Khalista, 2010), h. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahlilan, dan yasinan yang telah dipaparkan di atas. Di dalamnya terdapat pula ceramah agama, pembacaan doa, hingga penampilan seni Islam.[40]

Pada dasarnya, masyarakat Indonesia senang berkumpul. Masyarakat menyukai kegiatan yang mengumpulkan warga sekitar, bercengkrama, mengobrol, bercanda, dan saling bersilaturahmi. Tidak heran kegiatan berkunjung ke rumah tetangga dan kerabat ketika Hari Raya Idul Fitri masih mengakar kuat di tengah masyarakat. Selain itu, masyarakat juga selalu diajarkan untuk berbakti kepada orang tua meskipun keduanya telah tiada. Perpaduan budaya inilah yang melahirkan sejumlah tradisi yang di dalamnya terdapat pembacaan doa dan Al-Qur'an bagi mayit. Doa dan membaca Al-Qur'an adalah amalan yang bisa dilakukan satu waktu, tidak perlu mengeluarkan biaya, namun pahalanya bisa sampai kepada orang tua atau guru yang telah tiada.

Sayangnya, sebagian orang yang meyakini hal ini tidak memiliki landasan yang kuat. Mereka cenderung hanya mengikuti kebiasaan para pendahulunya. Al-Qur'an pun tidak dibaca setiap hari, hanya pada momen tertentu. Sebagian lagi menganggap bahwa pemahaman ini berasal dari fatwa Imam Syafi'i, sebagai madzhab mayoritas di Indonesia. Padahal Imam Syafi'i merupakan salah satu ulama yang berpendapat bahwa pahala membaca Al-Qur'an tidak akan sampai kepada mayit. Di samping itu, terkadang kegiatan seperti haul dan tahlilan tampak seperti dipaksakan,

[40] Ibid, Muhammad Idrus Ramli, hal. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seolah-olah hukumnya wajib. Sehingga keluarga mayit rela berhutang ke sana-sini demi menyelenggarakan dua acara tersebut. [41]

Meski begitu, mengatakan bahwa pahala membaca Al-Qur'an tidak sampai kepada mayit bukan hanya berefek pada individu. Tetapi itu sama saja mempermasalahkan tradisi haul, tahlilan, yasinan, dan tradisi masyarakat lainnya yang telah berlangsung sejak lama. Dampak yang ditimbulkan bisa jauh lebih besar. Ukhuwah Islamiyyah antar masyarakat berpotensi terusik.

3. Deskripsi Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk

a. Pengertian Analisis Wacana

Analisis wacana merupakan bentuk analisis relatif baru yang berkembang terutama sejak tahun 1970-an, seiring dengan studi mengenai sruktur, fungsi, dan proses dari suatu teks.[42]

Analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaan bagian itu sendiri serta berhubungan antar-bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.[43]

---

[41] Ibid, Muhammad Idrus Ramli, hal. 62
[42] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 131.
[43] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka 1998), hal. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara etimologi istilah wacana seperti yang dikutip Dedy Mulyana berasal dari bahasa sansekerta wac/wak/vak yang berarti "berkata" atau "berucap". Kemudian kata tersebut mengalami perubahan menjadi wacana. Kata "ana" yang berada dibelakang adalah sufiks (akhiran) yang bermakna membedakan (nominalisasi). Dengan demikian, kata wacana dapat diartikan sebagai perkataan atau aturan. Dalam kamus bahasa jawa kuno Indonesia karangan Wojowasito terdapat kata waca yang berarti baca, wacaka adalah mengucapkan dan kata wacana berarti perkataan.[44]

Terdapat tiga makna dari kata wacana . Pertama, percakapan, ucapan dan tutur. Kedua, keseluruhan tutur atau cakapan yang merupakan satu kesatuan. Ketiga, satuan bahasa terbesar, terlengkap yang realisasinya pada bentuk karangan yang lebih utuh seperti novel, buku-buku dan artikel.[45]

Istilah analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai pengertian. Meskipun ada gradasi yang besar dari berbagai definisi, titik singgungnya adalah analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa atau pemakaian bahasa. Adapun tokoh-tokoh dalam analisis wacana yaitu Michel Foucault dan Althusser, Roger Fowler, Theoan Leeuwen, Sara

[44] Mulyana, Kajian *Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hal. 3.
[45] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Cet ke-1, hal. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mills, Teun A. Van Djik, dan Norman Fairclough.[46] Dalam analisis wacana yang menjadi sorotan utama adalah representasi, bagaimana seseorang atau segala sesuatu itu tidak tampil sendiri, tetapi ditampilkan melalui media bahasa. Baik tertulis, suara, maupun gambar.

b. Ciri-ciri dan Sifat Analisi Wacana

- Analisis wacana membahas kaidah memakai bahasa di dalam masyarakat. Analisis wacana merupakan usaha memahami makna tuturan dalam konteks, teks, dan situasi.
- Analisis wacana merupakan pemahaman rangkaian tuturan melaluiinterpretasi semantik.
- Analisis wacana berkaitan dengan pemahaman bahasa dalam tindak berbahasa.
- Analisis wacana diarahkan kepada masalah memakai bahasa secarafungsional.

c. Analisis Wacana Teun A Van Dijk

Menurut Teun A Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atau teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktek produksi yang harus juga diamati. Melalui beberapa karyanya, Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang dapat di daya gunakan, ia melihat suatu wacana terdiri atas

[46] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media* (Yogyakarta: Lkis, 2006), Cet ke-5 hal. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai struktur atau tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung, maka Van Dijk membaginya dalam tiga tingkatan, yaitu:

1) Struktur makro adalah merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat di fahami dengan melihat topik dari suatu teks, tema wacana ini bukan hanya isi tetapi juga sisi tertentu dari suatu teks.
2) Super struktur adalah kerangka suatu teks. Bagaimana struktur dan elemen wacana itu di susun dalam teks secara utuh.
3) Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat di amati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, dan lain sebagainya. Dalam pandangan Van Dijk, segala teks bisa di analisis dengan menggunakan elemen tersebut, mesti atas berbagai elemen, semua elemen itu merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling mendukung satu sama lain.

Adapun struktur-struktur yang diamati dibagai menjadi enam bagian struktur, yaitu :

1) Struktur Tematik

Secara harfiyah tema berarti "sesuatu yang telah di uraikan" atau sesuatu yang telah di tempatkan, kata ini berasal dari yunani tithenani yang berarti "menempatkan" atau "meletakkan". Tema adalah suatu amanat utama yang di sampaikan oleh penulis melalui tulisannya. Kata tema sering di sandingkan dengan apa yang di sebut topik yang berasal dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata yunani "topai" yang berarti "tempat". Teun A Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro darisuatu wacana, dari topik kita bisa mengetahui masalah dan tindakanyang di ambil oleh komunikator dalam mengatasi masalah, tindakan,keputusan, atau pendapat yang dapat di amati pada struktur makro dari suatu wacana, misalnya apa yang di lakukan, pembuatan keputusan, atau kebijakan, mengontrol atau melawan oposisi dan lainlain. Jika menggunakan kerangka model Teun A Van Dijk, maka dalam teks akan di dukung oleh beberapa sub, masing-masing sub topik ini mendukung, memperkuat, bahkan membuat topik utama.

2) Struktur Skematik

Struktur skematik atau super struktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks, bentuk wacana umum disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup dan sebagainya. Skematik mungkin merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung. Apakah informasi penting untuk disampaikan di awal, atau pada kesimpulan bergantung pada makna yang di distribusikan dalam wacana, struktur skematik memberi tekanan bagian mana yang harus di dahulukan, dan di bagian mana yang bisa dikemudiankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting, upaya menyembunyikan itu di lakukan dengan menempatkan bagian penting di bagian akhir agar terkesan kurang menonjol.

Menurut Van Dijk arti penting dari skematik adalah seperti wartawan yang ingin di sampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan-urutan tertentu, skematik memberikan tekanan mana yang harus di dahulukan, dan bagian mana yang bisa dikemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

3) Struktur Semantik

Dalam analisis wacana adalah makna yang di tunjukkan oleh

struktur teks, dalam study linguistic, maka kata yang di hubungkandengan arti yang terdapat dalam kamus, sedangkan dalam analisis wacana makna kata adalah praktik yang ingin di komunikasikan sebagai strategi.Semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna yang leksikal adalah makna unit semantik yang terkecil yang disebut leksem.

Sedangkan makna gramatikal adalah makna yang berbentuk dari pengembangan satuan-satuan kebahasaan, skematik dalam skema Van Dijk di kategorikan sebagai makna lokal (local meaning) yakni yang muncul dari hubungan antara kalimat, hubungan antara proposisi yang membangun makna tetentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Struktur Sintaksis

Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari kata yunani (sun'=dengan'+tettein="menempatkan"), jadi kata sintaksis secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi

kelompok kata atau kalimat. Ramlat Katade mengatakan bahwa,

"sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase". Salah satu strategi pada level semantik ini adalah dengan pemakaian koherensi, kamus wabster memberi keterangan mengenai koherensi sebagai berikut :

- Koherensi: perbuatan atau keadaan yang menghubungkan, dan memperhatikan.
- Koneksi: hubungan yang cocok dan sesuai atau keberuntungan satu sama lain yang rapi, beranjak dari hubungan-hubungan alamiyah bagian-bagian atau hal-hal satu sama lain, seperti bagian-bagian wacana, atau argumen-argumen, atau rentetan penalaran.

Strategi pada level sintaksis yang lain adalah dengan menggunakan bentuk kalimat. Bentuk kalimat dari segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis yaitu prinsip kuasalitas. Dimana ia menyampaikan apakah A yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan B, ataukah B yangmenjelaskan A. logika kuasalitas ini kalau di terjemahkan ke dalam bahasa menjadi susunan subyek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan).

Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang di bentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstrukturaktif, seseorang menjadi subyekdari pernyataannya. Elemen lain adalah kata ganti, kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif dalam gejala universal bahwa dalam berbahasa sebuah kata yang memacu kepada manusia, benda atau hal, maka tidakakan di pergunakan berulang kali dalam sebuah konteks yangsama.Dalam analisis wacana, kata ganti merupakan alat yang di pakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana.

Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang dapat menggunakankata ganti "saya" atau "kami" yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator semata-mata.

5) Struktur Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah : style, yaitu cara yang di gunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Apa yang di sebut gaya bahasa itu sesungguhnya terdapat dalam segala ragam tulis, ragam non sastra dan ragam sastra, karena gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu untuk maksud tertentu.

6) Retoris

Strategi dalam level retoris adalah gaya yang di ungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele, retoris mempunyaifungsi persuasive, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Bentuk gaya retoris lain adalahejekan (ironi) dan motonomi. Tujuannya adalah melebihkan sesuatuyang positif mengenai diri sendiri dan melebihkan keburukan dari pihak lawan. Strategi retoris juga muncul dalam bentuk interaksi, yakni bagaimana pembicara menempatkan atau memposisikan dirinya diantara khalayak. Apakah memakai gaya formal, informal, atau malah santai yang menunjukkan bagaimana ia menampilkan dirinya. Strategi lain pada levelini adalah ekspresi, di maksudkan untuk membantu, menonjolkan, atau menghilangkan bagian tertentu dari teks yang disampaikan. Dalam teks tertulis ekspresi muncul misalnya dalam bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

grafis, gambar, foto, raster, atau tabel untuk mendukung gagasan yang lain dan tidak ingin ditonjolkan.

Di dalam suatu wacana, seorang komunikator tidak hanya menyampaikan pesan pokok, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora, yang di maksudkan sebagai ornament atau bumbu dari suatu teks.[47]

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi Farida Rachmawati (2015), berjudul *Konsep dan Aktivitas Dakwah Bil Qalam K.H. Muhammad Sholikhin Boyolali Jawa Tengah.* Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Wali Songo Semarang. Skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi tokoh. Metode penelitiannya menggunakan taksonomi analisis, yaitu analisis yang memusatkan perhatian pada domain tertentu, berguna untuk menggambarkan fenomena atau masalah yang menjadi sasaran studi.

   Skripsi ini mengemukakan tentang konsep dan penerapan aktivitas dakwah bil qalam K.H. Muhammad Sholikhin yang banyak dituangkan melalui tulisan atau buku-buku.Temuan penelitian adalah kelebihan penerapan dakwah bil qalamK.H. Muhammad Sholikhin terletak pada kuatnya rujukan ilmiah yang digunakan, dan tulisan yang ia buat merupakan pengalaman dan observasi yang matang.

[47] Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2001), hh.74 - 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang pokok pembahasannya, yaitu mengkaji tentang dakwah bil qalam atau bisa berupa buku jenis penelitiannya pun juga sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

2. Skripsi Chusnul Ifanawati (2016), berjudul *Pesan Dakwah dalam Film "Pesantren Impian" (Analisis Wacana)* Skripsi Program Studi Komunikasi dan penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya.

   Skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam skripsi ini menggunakan analisis teks berupa analisis wacana untuk mengkaji pokok pembahasannya. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pesan dakwah dalam film Pesantren Impian.

   Persamaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang cara menganalisi pokok bahasannya, yaitu dengan menggunakan analisis wacana. Jenis penelitiannya pun juga sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya. Metode penelitian berarti prosedur pencarian data , meliputi penentuan populasi, sampling, penjelasan konsep dan pengukurannya, cara cara pengumpulan data ialah observasi atau pengamatan, penyebaran angket, wawancara dan studi dokumentasi[48]

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian non kancah atau studi literature dengan metode analisis teks media. Dalam analisis teks media merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan teknik analisa dan studi kepustakaan dengan obyek kajian media. Terdapat beberapa jenis model analisis teks media diantaranya analisis wacana (discourse analysis), analisis semiotik (semiotic analysis), dan analisis framing/bingkai (framing analysis).

Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis analisis wacana. Dalam bab ini peneliti akan menggunakan Analisis Wacana yaitu menekankan pada aspek bahasa yang digunakan oleh media. Analisis wacana tersebut akan digunakan sebagai alat bedah dalam menganalisa

[48] Wardi Bahtiar, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah (Jakarta: Logos,1997), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan dakwah yang berkaitan dengan bacaan alquran untuk mayat yang terdapat dalam buku 37 masalah populer karangan ustad abdul somad Yang ditekankan melalui aspek bahasa yang digunakan oleh media tersebut. Analisis Wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna tertentu.

Penelitian akan menggunakan metode penelitian kualitatif non kancah. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungannya hanya memaparkan situasi atau peristiwa,[49] namun lebih mendiskripsikan subyek penelitian secara mendalam. Pendekatan ini yang akan digunakan oleh peneliti untuk meneliti bagaimana pesan dakwah membaca alquran untuk mayat dalam buku 37 masalah populer karangan ustad abdul somad.

Wacana (discourse) berasal dari bahasa latin discursus yang berarti lari kian kemari. Ismail Marahimin mengartikan wacana sebagai "kemampuan untuk maju (dalam pembahasan) menurut urutan yang teratur dan semestinya" dan "komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan, yang resmi dan teratur". Sebuah tulisan adalah wacana. Tetapi, apa yang dianamakan wacana itu tidak perlu hanya sesuatu yang tertulis seperti di terangkan dalam kamus webster: sebuah pidato pun adalah wacana juga. Jadi kita mengenal wacana lisan dan wacaan tulis juga. Istilah wacana digunakan bukan hanya mencakup percakapan atau

[49] Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1989) hal. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

obrolan, tetapi juga pembicaraaan dimuka umum, tulisan, serta upaya-upaya formal seperti laporan ilmiah dan sandiwara atau lakon.[50]

Analisis wacana, dalam sobur adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Lebih tepatnya lagi, telah mengenai aneka fungsi (prakmatik) bahasa kajian tentang pembahasan pada teks/tulisan. Situasi dan kondisi seperti apa bahasa tersebut di ujarkan akan membedakan makna subjektif dalam prespektif mereka.[51]

Pada jenis penelitian, digunakan discourse analysis, artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya. Pada dasarnya discourse analysis merupakan suatu teknik sistematik untuk menganalisis pesan dan mengelola pesan, suatu alat untuk menganalisa isi perilaku. Discourse analysis dipakai untuk meneliti dokumen yang berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya. Dalam analisis isi kualitatif, jenis data atau dokumen yang dianalisis lebih cenderung disebut dengan istilah "teks" apapun bentuknya gambar, tanda (sign), simbol gambar bergerak (moving image) dan sebagainya.[52]

Jenis Analisis Wacana yang digunakan adalah pendekatan model analisis Teun A. Van Dijk.[53] Karena penelitian atas wacana tidak cukup

[50] Alex Shobur, Analisis Teks Media (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006), h.10
[51] Ibid., h. 48
[52] Alex Sobur, Analisis Teks Media (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 70-71
[53] Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Teks Media (Yogyakarta : Lkis Yogyakarta, 2003) h. 228-229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati.[54]

B. Unit Analisis

Sesuai dengan judul penelitian " Analisis Pesan Dakwah Bacaan Al-Quran untuk Mayat Dalam Buku 37 Masalah Populer Karangan Ustad Abdul Somad" maka unit analisisnya dalam penelitian ini adalah Bacaan Al-Quran untuk Mayat dalam Buku 37 Masalah Populer Karangan Ustad Abdul Somad. Sedangkan obyek yang diteliti adalah Isi yang ada dalam buku 37 masalah populer tentang Bacaan Al-Quran untuk mayat.

C. Jenis Data

1. Jenis data

Jenis data dapat dibedakan menjadi dua yaitu primer dan skunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diambil dari sumber pertama.[55] Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari hasil memahami dan menganalisa isi dalam Buku 37 Msalah Populer Karangan Ustad Abdul Somad tentang "Bacaan Alquran untuk Mayat".

[54] Ibid., hal. 221
[55] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen dan buku-buku referensi pendukung untuk melengkapi dan berhubungan dengan judul penelitian saya.

c. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mendapatkan data atau informasi dalam sebuah penelitian, baik Primer mau pun sekunder, sumber data dalam penelitian ini adalah diperoleh dari buku, internet, koran dan artikel-artikel lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena bercorak analisis teks media, yaitu studi media atau studi kepustakaan, maka penyusunan sumber data dalam penelitian dimulai dengan pengumpulan berbagai literatur. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan dua teknik :

a. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi juga merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.[56] Pada tahap ini peneliti akan

[56] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009). hal. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan observasi dengan mengamati dan mendalami buku 37 masalah populer karangan Ustad Abdul Somad yang berfokus pada tema tentang " Analisis Pesan Membaca Al-Quran untuk Mayat " yang terkandung dalam buku tersebut.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah catatan yang dijadikan sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji serta untuk menyimpan informasi yang dihasilkan.[57] Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.[58]Dokumen dapat digunakan dalam penelitian karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan dan dokumen juga merupakan keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai berikut :

a. Dokumen di gunakan karena merupakan dokumen yang stabil, kaya dan mendorong.
b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian
c. Dokumen berguna sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatmya yang alamiyah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada pada konteks

[57] Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Solo: CV Romadhoni, 1991). hal. 109
[58] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: SUATU Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). hal. 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dokumen harus dicari dan ditemukan

e. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki

Dokumentasi disini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data tertulis baik berupa, biografi, buku, koran, internet. Teknik dokumentasi ini untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis, kualitatif tentang manifestasi komunikasi. Dalam dokumentasi ini digunakan sebagai sumber data bagi peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis pada dasarnya adalah suatu cara membagi obyek ke dalam komponen-komponennya. Teknik analisis data merupakan bentuk langkah kerja yang sistematis dalam kerja penelitian. Dalam analisis data yang telah dikumpulkan mulai diperlakukan dengan cermat dan sistematis berdasarkan permasalahan yang diajukan. Analisa atas sebuah obyek dapat dilakukan, bila obyek itu memiliki sebuah struktur, yang terdiri dari sejumlah komponen. Sebuah komponen dapat diidentifikasi oleh penulis, kalau komponen itu memiliki suatu fungsi tertentu terhadap seluruh konstruksi itu.[59]

Analisis juga dilakukan untuk menemukan makna, dari data yang ditemukan untuk memberikan penafsiran yang dapat diterima akal sehat *(common sense)* dalam konteks masalahnya secara keseluruhan.

[59] Gorys Keraf, *Eksposisi, Komposisi Lanjutan II*. (Bandung: Grasindo. 1995). hh: 40-41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategorisasi dan satuan uraian dasar.[60] Analisis data disini dengan analisis wacana model Teun A Van Dijk yang bersifat deskriptif. Batasannya hanya berkisar pada kategori teks saja, dimana membahas tentang Pesan Dakwah Membaca Al-Qur'an untuk mayat dalam buku 37 masalah popular karangan Ust**. Abdul Somad.**

Van Dijk membagi kerangka analisis wacana menjadi tiga bagian struktur/tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung, diantaranya:

1) Struktur makro. Ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
2) Super struktur adalah kerangka suatu teks: bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
3) Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.[61]

Adapun struktur-struktur yang diamati dibagai menjadi enam bagian struktur, yaitu:

---

[60] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004) hal. 103.
[61] Ibid., Alex sobur, *Analisis teks media*: (Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Struktur Tematik

Secara harfiyah tema berarti "sesuatu yang telah di uraikan" atau sesuatu yang telah di tempatkan, kata ini berasal dari yunani tithenani yang berarti "menempatkan" atau "meletakkan". Tema adalah suatu amanat tulisannya. Kata tema sering di sandingkan dengan apa yang di sebut topik yang berasal dari kata yunani "topai" yang berarti "tempat". Teun A Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana, dari topik kita bisa masalah dan tindakan yang di ambil oleh komunikator dalam mengatasi masalah, tindakan, keputusan, atau pendapat yang dapat diamati pada struktur makro dari suatu wacana, misalnya apa yang di lakukan, pembuatan keputusan, atau kebijakan, mengontrol atau melawan oposisi dan lain-lain. Jika menggunakan kerangka model Teun A Van Dijk, maka dalam teks akan di dukung oleh beberapa sub, masing-masing sub topik ini mendukung, memperkuat, bahkan membuat topik utama.[62]

2) Struktur Skematik

Struktur skematik atau super struktur menggambarkan bentuk teks, bentuk wacana umum disusun dengan Sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup dan sebagainya.

Skematik mungkin merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan

[62] Ibid, Alex Sobur, hal. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendukung, Apakah informasi penting untuk disampaikan di awal, atau pada kesimpulan bergantung pada makna yang di distribusikan dalam wacana, struktur skematik memberi tekanan bagian mana yang harus di dahulukan, dan di bagian mana yang bisa dikemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting, upaya menyembunyikan itu di lakukan dengan menempatkan bagian penting di bagian akhir agar terkesan kurang menonjol.

Menurut Van Dijk arti penting dari skematik adalah seperti wartawan yang ingin di sampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan-urutan tertentu, skematik memberikan tekanan mana yang harus di dahulukan, dan bagian mana yang bisa dikemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.[63]

3) Struktur Semantik

Dalam analisis wacana adalah makna yang ditunjukkan oleh struktur teks, dalam study linguistic, maka kata yang dihubungkan dengan arti yang terdapat dalam kamus, sedangkan dalam analisis wacana makna kata adalah praktik yang ingin dikomunikasikan sebagai strategi. Semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna yang leksikal adalah makna unit semantic yang terkecil yang disebut leksem.[64]

Sedangkan makna gramatikal adalah makna yang berbentuk dari pengembangan satuan-satuan kebahasaan, skematik dalam skema Van

[63] Ibid, Alex sobur, *Analisis teks media*, hal. 75
[64] Ibid, Alex sobur, *Analisis teks media*, hal. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dijk dikategorikan sebagai makna local (local meaning) yakni yang muncul dari hubungan antara kalimat, hubungan antara proposisi yang membangun makna tertentu.

Terdapat beberapa strategi semantik, yaitu :

a. Latar

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Latar dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Oleh karena itu, latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan.[65]

b. Detil

Elemen wacana detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit (bahkan kalau perlu tidak di sampaikan) kalau hal itu merugikan kedudukannya.[66]

c. Maksud

Elemen wacana maksud, hampir sama dengan elemen detil. Dalam detil, informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan dengan

[65] Eriyanto, Analisis Wacana, *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), hal. 235
[66] Ibid, Eriyanto, hal. 235

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

detil yang panjang. Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya informasi, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi. Tujuan akhirnya adalah publik hanya disajikan informasi yang menguntungkan komunikator. Informasi yang menguntungkan disajikan secara jelas, dengan kata-kata yang tegas , dan menunjuk langsung pada fakta. Sementara itu, informasi yang merugikan disajikan dengan kata tersamar, eufimistik, dan berbelit-belit.[67]

4) Struktur Sintaksis

Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari kata yunani (sun'= dengan'+ tettein =" menempatkan"), jadi kata sintaksis secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Dapat dikatan bahwa Sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.[68]

Dalam Sintaksis ada beberapa elemen yang menjadi pendukung yaitu:

a. Koherensi

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata, atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda

[67] Ibid, hal. 240
[68] Ibid, hal. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya.[69]

b. Bentuk kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Loguka Kausalitas ini bila diterjemahkan ke dalam bahasa menjadi susuna subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dalam pernyataanya, sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dari pernyataanya.[70]

Bentuk kalimat dari segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis yaitu prinsip kausalitas. Dimana ia menyampaikan apakah A menjelaskan B, ataukah B yang menjelaskan A. Logika kausalitas ini kalau di terjemahkan ke dalam bahasa menjadi susunan subyek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan).

c. Kata ganti

Elemen lain adalah kata ganti, kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif

[69] Ibid, Eriyanto hal. 242
[70]Ibid, Eriyanto, hal. 251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam gejala universal bahwa dalam berbahasa sebuah kata yang memacu kepada manusia, benda atau hal, maka tidak akan di pergunakan berulang kali dalam sebuah konteks yang sama. Dalam analisis wacana, kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana.

Dalam mengungkapkan sikapnya seseorang dapat menggunakan kata ganti "saya" atau "kami" yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator semata-mata. Akan tetapi, ketika memakai kata ganti "kita" menjadikan sikap tersebut sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu komunitas tertentu. Batas antara komunikator dengan khalayak dengan sengaja dihilangkan untuk menunjukkan apa yang menjadi sikap komunikator secara keseluruhan.[71]

5) Struktur Stilistik

Pusat perhatian Stilistik adalah : Style, yaitu cara yang digunakan seseorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Apa yang disebut gaya bahasa itu sesungguhnya terdapat dalam segala ragam tulis, ragam non sastra dan ragam sastra, karena gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu untuk maksud tertentu. Akan tetapi

[71] Ibid, hh. 253-254

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara tradisional gaya bahasa selalu ditautkan dengan teks sastra, khususnya teks secara tertulis.[72]

6) Retoris

Strategi dalam level retoris adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele, retoris mempunyai fungsi persuasive, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak.

Bentuk gaya retoris lain adalah ejekan (ironi) dan motonomi. Tujuannya adalah melebihkan sesuatu yang positif mengenai diri sendiri dan melebihkan keburukan dari pihak lawan. Strategi retoris juga muncul dalam bentuk interaksi, yakni bagaimana pembicara menempatkan atau memposisikan dirinya diantara khalayak. Apakah memakai gaya formal, informal atau malah santai yang menunjukkan bagaimana ia menampilkan dirinya.

Strategi lain dari level ini adalah ekspresi, adalah dimaksudkan untuk membantu, menonjolkan, atau menghilamgkan bagian tertentu dari teks yang disampaikan. Dalam teks tertulis ekspresi muncul misalnya dalam bentuk grafis, gambar, foto, raster, atau tabel untuk mendukung gagasan yang lain dan tidak ingin di tonjolkan. Didalam suatu wacana, seorang komunikator tidak hanya menyampaikan pesan pokok, tetapi juga

[72] Ibid, Alex Sobur, h 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kiasan, ungkapan, metafora, yang dimaksudkan sebagai ornament atau bumbu dari suatu teks.[73]

Dalam pandangan Van Dijk, segala teks bisa diamati dan dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut. Meski terdiri dari berbagai elemen, semua elemen itu merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya.[74]

Tabel 3,1

ELEMEN WACANA VAN DIJK

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	Tematik (Apa yang dikatakan)	Topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan di rangkai)	Skema, alur
Struktur mikro	Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks)	Latar, detail, Maksud
Struktur mikro	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan)	Adegan
Struktur mikro	Stilistik (Pilihan kata apa yang akan dipakai)	Leksikon
Struktur mikro	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, metafora, ekspresi

[73] Ibid, h. 84
[74] Ibid, h.74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Biografi Ustadz Abdul Somad

a. Latar Belakang Keluarga

Nama lengkapnya adalah Abdul Somad Batubara, Lc., D. E. S. A., Datuk Seri Ulama Setia Negara.[75] Dia lahir pada hari rabu, 30 Jumada al-Ula 1397 Hijriah, bertepatan dengan 18 mei 1977 M, dia dikenal sebagai seorang da'i dan ustaz Indonesia yang banyak melakukan dakwah diberbagai tempat di Indonesia. Selayaknya para dai, ceramahnya banyak seputar tentang berbagai masalah agama, terutama mengenai studi hadis, hukum islam (Fikih), dan Tasawuf. Selain itu, ia sering membahas topik yang sedang tren ditengah masyarakat, seperti Nasionalisme, Khilafah, hari ibu, dan sebagainya. Dakwah dan ceramah agama UAS, dicirikan dengan retorika dialog (tanya jawab) yang diselingi dengan *Joke* atau humor yang menarik orang banyak..

Dari sisi keluarga, di dalam diri UAS mengalir darah ulama. Dia ternyata masih keturunan seorang ulama besar asal Sumatera Utara, Syech Abdurrahman Silau Laut. Oleh karena itu, sejak lahir UAS telah tumbuh dan berkembang dibawah asuhan keluarga yang taat dan shaleh. Kakak beliau, Syekh Abdurrahman, dikenal sebagai seorang ulama yang sangat disegani.

[75] Resmi, Ustaz Abdul Somad Terima Gelar Adat Datuk Seri Ulama Setia Negara" Tribunnews.com, 20 Februari 2018. Diakses tanggal 18 oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau merupakan seorang ulama sufi yang beraliran tarekat tarekat Syattariyah. Oleh karena itu, wajar kalau karakter Abdul Somad seperti yang terlihat saat berdakwah, terlihat begitu garang sekaligus santun. Hal ini dimungkinkan karena darah kakeknya, Tuan Syekh Silau Laut, yang mengalir dalam dirinya.

Kakek UAS, Syekh Abdurrahman, pernah belajar di Mekkah. Setelah sekian lama menuntut ilmu di tanah haram itu, Syekh Abdurrahman pun kembali ke kampung halamannya, kemudian menghadap Sultan Asahan dan diberikan sebidang tanah yang diatasnya dibangun sebuah rumah. Syekh Abdurrahman sendiri mempunyai nama lengkap Syekh Abdul Rahman Silau atau lebih dikenal sebagai Syekh Silau Laut. Beliau merupakan putra dari pasangan Nahkoda Alang yang berasal dari Rao (Ayah) dan Andak Siret (Ibu) yang berasal dari Batubara.

Karakter Syekh Abdurrahman sejak kecil dan mudanya, sebagaimana yang juga terwarisi oleh cucunya, UAS, yaitu sifatnya yang pemberani, mempunyai kemauan keras, pendiam, cerdas, dan tekun.[76]

b. Pendidikan

Sebagai anak yang lahir didalam keluarga ulama, UAS sejak kecil hidup di lingkungan yang sangat kental dengan nilai-nilai agama. Hal inilah yang kemudian mempengaruhi sejarah pendidikannya. UAS diarahkan oleh orangtuanya untuk belajar ilmu-ilmu agama yang mengantarkannya sebagai

[76] Muhammad Ghofur, Abdul Somad Ustadz Milenial (Yogyakarta: Araska, 2018) hh. 9-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang ustadz besar sekarang ini. Misalnya, keluarga UAS dulunya itu adalah seorang Insinyur atau Konglomerat. Bisa jadi dirinya akan dimasukkan kedalam pendidikan teknik atau ekonomi. Jadi, pendidikan UAS juga tidak bisa dilepaskan dari latar belakang keluarganya yang memang masih keturunan ulama besar, sehingga sarat dengan nilai-nilai dan semangat keislaman.

Dalam latar belakang pendidikannya, UAS menjalani pendidikan dasarnya disekolah yang berbasis pada Tahfidz Al-Qur'an, SD Al-Washliyah, Medan. Setelah lulus dari SD Al-Washliyah, Medan, pada tahun 1990, UAS kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertamanya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mu'allim Al-Washliyah, Medan, dan lulus pada tahun 1993. Setelah tamat MTs, ia kemudian melanjutkan pendidikan ke pesantren Darularafah, Deli Serdang, Sumatera Utara, selama satu tahun. Kemudian pada tahun 1994, ia kemudian pindah ke Riau untuk melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Falah, Air Molek, Indragiri Hulu, dan lulus pada tahun 1996. Setelah berhasul menamatkan pendidikannya di bangku SLTA,UAS sempat masuk ke UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Namun, pendidikannya di UIN ini tidak ia lanjutkan sampai tamat dan hanya bertahan sekitar empat semester (1996-1998).[77]

Sebab, pada tahun 1998 itu, pemerintah Mesir telah membuka beasiswa bagi 100 pelajar Indonesia untuk belajar di Universitas Al-Azhar, sebuah universitas Islam tertua di dunia. Kesempatan ini pun tidak ia sia-

[77] Ibid, Muhammad Ghofur, h. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siakan. UAS kemudian mengikuti tes dan merupakan salah satu dari 100 orang yang berhak menerima beasiswa, dengan mengalahkan 900-an orang lainnya yang mengikuti tes untuk mendapatkan beasiswa tersebut.

Setelah dinyatakan Lulus tes ke Mesir, maka UAS pun meninggalkan kuliahnya yang tengah ia jalani di UIN Syarif Kasim untuk melanjutkan Studinya di Universitas Al-Azhar, Kairo. Dari Al-Azhar inilah, UAS berhasil menggondol gelar Lc-nya dalam waktu tiga tahun 10 bulan pada pertengahan tahun 2002. Setelah itu, ia belum puas dengan studi S1-nya. Maka, ia pun melanjutkan Program S2-nya di Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM). Di UKM ini, kata UAS, dirinya mengambil jurusan FPI: Faculti Pengajian Islam. Namun, dinegeri jiran ini, ia hanya sempat kuliah selama dua semester.

Sebab, pada tahun 2004, melalui AMCI (bahasa Perancis: *Agence Marocaine de Cooperation Internationale*) dari kerajaan Maroko, saat itu menyediakan beasiswa bagi pendidikan S2 hingga S3 di Institut Darul-Hadits Al-Hassaniyah yang dalam bahasa Perancis: *Etablissement Dar El Hadith El Hassania*. UAS pun ikut mendaftar beasiswa ke maroko. Usahanya pun tidak sia-sia. Ia berhasil lolos mendapatkan beasiswa itu.

Maka UAS pun meninggalkan studinya di Malaysia dan melanjutkan pendidikan S2-nya di Institut Darul Hadits Al-Hasaniyah, Rabat, Maroko. Saat itu, Institut Darul Hadits Maroko, setiap tahunnya hanya menerima 20 orang mahasiswa dengan rincian 15 orang Maroko dan lima orang untuk mahasiswa asing, termasuk dari Indonesia. UAS adalah satu diantara 5 mahasiswa asing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diterima di kampus tersebut. Program S2-nya di Maroko ini ia selesaikan dalam waktu 1 tahun 11 bulan dan mendapatkan gelar D. E. S. A. (bahasa Perancis: *Diplome d'Etudes Superleurs Approfoundies*) pada akhir tahun 2006, sebuah gelar S2 setingkat MA (*Master of Art*).[78]

Setelah selesai wisuda dari kampusnya di Maroko,UAS masih menyempatkan diri untuk menunaikan ibadah haji ke Mekkah, Arab Saudi. Lalu setelah itu beliau kembali ke Indonesia untuk menetap di tanah air. Akhirnya ia pun langsung terjun ke arena dakwah dan pengabdian masyarakat. Sebelum terjun ke arena dakwah, UAS aktif di berbagai Lembaga pendidikan dan organisasi Keagamaa, diantaranya adalah sebagai dosen Tafsir Hadis di Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Kasim, Riau, dan menjadi Sekretaris Lembaga Bahtsul Mas'il Nahdlatul Ulama Provinsi Riau, periode 2009-2014.

c. Karya

Selain sebagai seorang dai atau ustaz, UAS juga seorang akademisi dan penulis yang cukup produktif. Hal ini ditunjukkan dengan sejumlah karyanya yang telah beredar di masyarakat. Karya-karya UAS ini ada yang mwrupakan karya tulis, dan ada yang merupakan karya terjemahan. Adapun karya-karya atau buku yang berhasil ia tulis dan terbitkan, antara lain sebagai berikut:

1. 99 Tanya Jawab Seputar Shalat (2009)
2. 77 Tanya Jawab Seputar Shalat (2013)

[78] Ibid, h. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. 37 Masalah Populer.
4. 33 Tanya Jawab Seputar Qurban.
5. 55 Nasihat Bagi Wanita Sebelum Menikah (*Terjemahan*).[79]

Sementara itu, karya-karya terjemahannya dari Arab ke Indonesia, antara lain sebagai berikut:

1. Sejarah Agama Yahudi Terjemahan kitab berbahasa Arab, *Tarikh ad-Diyanah al-Yahudiyyah* karya Dr. Khalifah Muhammad Hasan (diterjemahkan bersama Faisal Saleh)
2. Semua Ada Saatnya, terjemahan kitab bahasa Arab karya Syekh Mahmud A-Mishri.
3. Perbuatan Maksiat Penyebab Kerusakan Rumah Tangga (Judul Asli: *Al-Ma'ashi Tu'addi ila Al-Faqri wa Kharab Al-Buyut*). Penulis : Majdi Fathi As-Sayyid. Diterbitkan oleh Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, Maret 2008.
4. 55 Nasihat Perkawinan untuk Perempuan, (Judul Asli: *55 Nasihat li al-banat qabla az-zawaj*). Penulis: DR. Akram Thal'at, Dar at-Ta'if, Cairo. Diterbitkan oleh Penerbit Cendikia Sentra Muslim Jakarta, april 2004
5. 101 Kisah Orang-orang yang di kabulkan Doanya (Judul Asli: *101 Qishash wa Qishash li Alladzina Istajaba allah Lahum Ad-Du'a'. Majdi Fathi As-Sayyid*. Diterbitkan oleh pustaka Azzam- Jakarta, Desember 2004

[79] Ibid, Muhammad Ghofur, h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. 30 Orang Dijamin Masuk Surga, diterbitkan oleh Cendekia Sentra Muslim-Jakarta, Juli 2004.
7. 15 Sebab Dicabutnya Berkah, Penulis Abu Al-Hamd Abdul Fadhil, Dar- ar-Raudhah – Cairo. Diterbitkan oleh Cendekia Sentra Muslim – Jakarta, Agustus 2004.
8. Indahnya Seks Setelah Menikah, Dr. Aiman Al-Husaini. Diterbitkan oleh Penerbit Pustaka Progresif, Jakarta, September 2004.
9. Beberapa Kekeliruan Memahami Pernikahan, Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd. Diterbitkan oleh penerbit, Pustaka Progresif, Jakarta, September 2004.[80]

d. Pengabdian Masyarakat

UAS juga aktif dan berkiprah diberbagai lembaga dan organisasi sebagai bagian dari pengabdian terhadap masyarakat. Pasca lulus dari Maroko, UAS aktif mengabdikan diri ke berbagai lembaga dan organisasi, antara lain sebagai berikut:

1. Dosen Bahasa Arab di Pusat Bahasa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dosen Tafsir dan Hadis di kelas Internasional Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dosen Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Yayasan Masmur Pekanbaru.

[80] Ibid, h. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Anggota MUI Provinsi Riau, Komisi Pengkajian dan Keorganisasian periode 2009 – 2014.
5. Anggota Badan Amil Zakat Provinsi Riau, Komisi Pengembangan, Periode 2009 – 2014
6. Sekretaris Lembaga Bahtsul Masa'il Nahdlatul Ulama Provinsi Riau, periode 2009 – 2014.

Sampai sekarang UAS terus aktif dalam memberikan ceramah agama Islam di berbagai pelosok diwilayah Indonesia. Dimulai dari memberikan dakwah agama melalui channel youtube, nama UAS semakin dikenal di masyarakat. Setelah video-video ceramahnya menjadi *viral* di internet. Channel ceramah Youtube nya adalah Tafaqquh Online dan Fodamara, membuat ceramah UAS di tonton oleh ratusan ribu, bahkan ada yang 3-7 juta kali.

Di *Fanspage Facebook* maupun instagram, dua akun personal media sosial yang aktif digunakannya, hingga 30 desember 2017 yang lalu, masing-masing punya pengikut 717.170 dan 1,1 juta orang (Setyadi dan Sudrajat, 30/12/2017). Dengan fenomena itulah, UAS kini termasuk ustaz milenial yang mempunyai banyak *Followers*. Sehingga wajar kalau setiap kali dirinya melakukan ceramah di sebuah tempat pengunjungnya selalu *Membludak*. Ceramah-ceramahnya yang diunggah di Youtube juga banyak ditonton oleh jutaan penggemarnya.[81]

[81] Ibid., h. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Buku 37 Masalah Populer

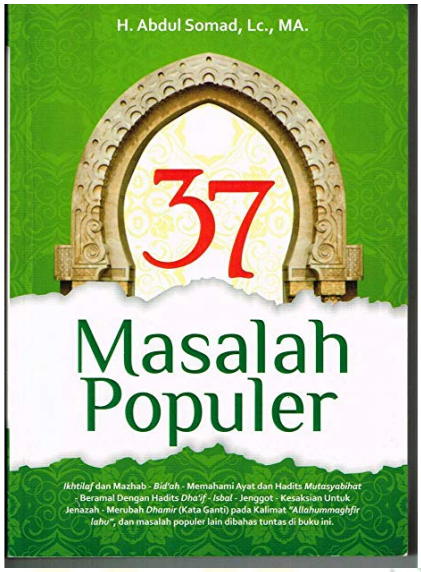

Ustad Abdul Somad menulis buku 37 Masalah Populer pada tahun 2014, saat itu beliau menjadi dosen Tafsir Hadis di Fakultas Ushuluddin, Uin Syarif Kasim Riau dan menjadi Sekretaris Lembaga Bahtsul Masa'il Nahdlatul Ulama Provinsi Riau pada periode 2009-2014.

Dalam penyususnan buku tersebut ustad Abdul Somad telah mencetak dalam beberapa kali cetakan, cetakan pertama pada bulan mei 2014, lalu pada cetakan ke dua pada bulan juni 2014, cetakan ke tiga pada bulan september 2014, cetakan ke empat pada bulan desember 2014, cetakan ke lima di bulan oktober 2015, cetakan ke enam di bulan juni 2016, cetakan ke tujuh di bulan januari 2017, cetakan ke delapan di bulan mei 2017, cetakan ke sembilan di bulan juli 2017, cetakan ke sepuluh di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan agustus 2017, cetakan ke sebelas di bulan september 2017, cetakan ke dua belas di bulan november 2017.

Dalam buku 37 Masalah Populer karangan Ustadz Abdul Somad membahas masalah-masalah populer yang ada di tengah-tengah masyarakat, masalah tersebut adalah masalah yang sudah tuntas dibahas ulama berabad-abad silam, tapi lalu kemudian dibahas kembali oleh karena masih menjadi perdebatan.

Buku ini disusun dengan mengemukakan dalil dan pendapat para ulama yang mu'tabar. pendapat para ulama yang di tuliskan lengkap dengan teks Bahasa Arabnya dan kemudian juga artinya, agar para penuntut ilmu dapat melihat dan mengkaji kembali, menghidupkan semangat mendalami bahasa Arab dan menggali ilmu dari referensi aslinya. Buku tersebut membahas berbagai macam persoalan tentang agama, sesuai dengan judul bukunya 37 Masalah Populer yang membahas 37 masalah agama yang sering ada dikalangan masyarakat Islam.

Masalah-Masalah yang di bahas dalam buku tersebut antara lain ialah : Masalah Ikhtilaf dan Mazhab, Bid'ah, Memahami Ayat dan Hadits Mutasyabihat, Beramal Dengan Hadits Dha'if, Isbal, Jenggot, Kesaksian Untuk Jenazah, Merubah Dhamir (Kata Ganti) Pada Kalimat "Allahummaghfir lahu", Duduk di Atas Kubur, Azab Kubur Talqin Mayat, Talqin Mayat, Amal Orang Hidup Untuk Orang Yang Sudah Wafat, Bacaan al-Qur'an Untuk Mayat, Membaca Al-Qur'an di Sisi Kubur, Keutamaan Surat Yasin, Membaca al-Qur'an Bersama, Tawassul, Khutbah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Idul Fithri dan Idul Adha, Shalat di Masjid Ada Kubur, Doa Qunut Pada Shalat Shubuh, Shalat Qabliyah Jum'at, Bersalaman Setelah Shalat, Zikir Jahr Setelah Shalat, Berdoa Setelah Shalat, Doa Bersama, Berzikir Menggunakan Tasbih, Mengangkat Tangan Ketika Berdoa, Mengusap Wajah Setelah Berdoa, Malam Nishfu Sya'ban, Aqiqah Setelah Dewasa, Memakai Emas Bagi Laki-Laki, Poto, Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, Benarkah Ayah dan Ibu Nabi Kafir, as-Siyadah (Mengucapkan "Sayyidina Muhammad Saw"), Salaf dan Salafi, Syi'ah..[82]

ISI BUKU 37 MASALAH POPULER

"Masalah Ke 13"

Bacaan Al-Qur'an untuk Mayat

وفي المغني لابن قدامة: قال أحمد بن حنبل، الميت يصل إليه كل شيئ من الخير، للنصوص الواردة فيه، ولان المسلمين يجتمعون في كل مصر ويقرءون ويهدون لموتاهم من غير نكير، فكان إجماعا.

Dalam kitab al-Mughni karya Ibnu Qudamah: Imam Ahmad bin Hanbal berkata: "Mayat, semua kebaikan sampai kepadanya, berdasarkan nash-nash yang ada tentang itu, karena kaum muslimin berkumpul di setiap tempat, membaca (al-Qur'an) dan menghadiahkan bacaannya kepada orang yang sudah meninggal tanpa ada yang mengingkari, maka ini sudah menjadi Ijma'.

[82]Abdul Somad, 37 Masalah Populer, (Pekanbaru: Tafaqquh Media, 2014), hh. 15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat Imam Ibnu Taimiah.

فصل : وأما القراءة. والصدقة وغيرهما من اعمال البر، فلا نزاع بين علماء السنة والجماعة في وصول ثواب العبادات المالية، كالصدقة والعتق، كما يصل إليه أيضا الدعاء والاستغفار. والصلاة عليه صلاة الجنازة، والدعاء عند قبره.

وتنازعوا في وصول الأعمال البدنية : كالصوم، والصلاة، والقراءة، والصواب أن الجميع يصل إليه.

فقد ثبت في الصحيحين عن النبي _ صلى الله عليه وسلم – أنه قال : " من مات وعليه صيام صام عنه وليه" وثبت أيضا : أنه أمر امرأة ماتت أمها. وعليها صوم. ان تصوم عن أمها". و في المسند عن النبي _ صلى الله عليه وسلم _ أنه قال العمر وبن العاص: " لو أن أباك أسلم فتصدقت عنه، أو صمت، أو أعتقت عنه، نفعه ذالك" وهذا مذهب أحمد، أبي حنيفة، وطائفة من أصحاب مالك، والشافعي.

وام احتجاج بعضهم بقوله تعالى: (وأن ليس للانسان إلا ما سعى) (النجم: 39) فيقال له قد ثبت بالسنة المتواتر وإجماع الامة: أنه يصلى عليه، ويدعى له، ويستغفر له وهذا من سعي غيره، وكذلك قد ثبت ما سلف من أنه ينتفع بالصدقة عنه، والعتق، وهو من سعى غيره. وما كان من جوابهم في موارد الاجماع فهو جواب الباقين في مواقع النزاع. للناس في ذلك أجوبية متعددة.

لكن الجواب المحقق في ذلك أن الله تعالى لم يقل: إن الانسان لا ينتفع إلا بسعي نفسه، وإنما قال: (وأن ليس للانسان إلا ما سعى) (النجم: 93) فهو لا يملك إلا سعيه، ولا يستحق غير ذلك. وأما سعي غيره فهو له، كما أن الانسان لا يملك إلا مال نفسه ونفع نفسه، فمال غيره ونفع غيره هو كذلك للغير، لكن إذا تبرع له الغير

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

بذلك جاز. وهكذا هذا إذا تبرع له الغير بسعيه نفعه الله بذلك، كما ينفعه بدعائه له، والصدقة عنه، وهو ينتفع بكل ما يصل إليه من كل مسلم، سواء كان من أقاربه، أو غيرهم، كما ينتفع بصلاة المصلين عليه ودعائهم له عند قبره.

Pasal: adapun bacaan (al-Qur'an), sedekah dan amal kebaikan lainnya, tidak ada perbedaan pendapat di kalangan ulama Ahlussunnah wal Jama'ah tentang sampainya pahala ibadah bersifat harta seperti sedekah dan membebaskan (memerdekakan) hamba sahaya, sebagaimana sampainya doa, istighfar, shalat, shalat jenazah dan doa di kubur.

Para ulama berbeda pendapat tentang sampainya pahala amal yang bersifat badani (fisik) seperti puasa, shalat dan bacaan al-Qur'an. Menurut pendapat yang benar, semua itu sampai kepada orang yang telah meninggal dunia.

Disebutkan dalam Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim dari Rasulullah Saw, beliau bersabda, "Siapa yang meninggal dunia, sedangkan ia masih memiliki kewajiban puasa, maka walinya melaksanakan puasa untuknya".

Dalam hadits lain, "Rasulullah Saw memerintahkan seorang perempuan yang ibunya telah meninggal dunia, sementara ibunya itu masih ada kewajiban puasa, agar anaknya itu berpuasa untuk ibunya".

Disebutkan dalam *al-Musnad*, dari Rasulullah Saw, beliau berkata kepada 'Amr bin al-'Ash, "Andai bapakmu masuk Islam, kemudian engkau bersedekah untuknya atau berpuasa untuknya atau memerdekakan hamba sahaya untuknya, maka semua itu bermanfaat baginya". Ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut mazhab Imam Ahmad, Abu Hanifah, sekelompok ulama dari kalangan mazhab Maliki dan Syafi'i.

Adapun sebagian mereka yang berdalil dengan ayat, *"Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya". (Qs. an-Najm [53]: 39).* Jawaban terhadap mereka, disebutkan dalam hadits Mutawatir dan Ijma' kaum muslimin: bahwa orang yang telah meninggal dunia itu dishalatkan, didoakan dan dimohonkan ampunan dosa. Semua itu adalah perbuatan orang lain untuk dirinya. Demikian juga menurut riwayat yang terpercaya dari kalangan Salaf bahwa sedekah dan memerdekakan hamba sahaya bermanfaat bagi orang yang telah meninggal dunia, dan itu adalah perbuatan orang lain. Jawaban terhadap mereka yang berasal dari Ijma' merupakan jawaban terhadap permasalahan-permasalahan lain yang diperdebatkan. Banyak jawaban dalam masalah ini, akan tetapi jawaban yang benar adalah bahwa Allah Swt tidak mengatakan, *"Sesungguhnya manusia tidak mendapatkan manfaat kecuali dari usaha dirinya sendiri". akan tetapi Allah Swt mengatakan, "Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya". (Qs. an-Najm [53]: 39).*

Manusia tidak memiliki melainkan apa yang telah diusahakannya, ia tidak memiliki selain daripada itu. Adapun apa yang diusahakan orang lain, maka itu milik orang lain, sebagaimana manusia tidak memiliki melainkan harta miliknya sendiri dan manfaat yang diusahakannya sendiri. Maka harta orang lain dan manfaat yang diusahakan orang lain juga adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

milik orang lain. Akan tetapi, jika seseorang menyumbangkan (harta/manfaat) tersebut kepada orang lain, itu bisa saja terjadi.

Demikian juga halnya jika seseorang menyumbangkan hasil usahanya kepada orang lain, maka Allah Swt menjadikannya bermanfaat bagi orang lain tersebut, sebagaimana doa dan sedekah seseorang bermanfaat bagi orang lain. Maka orang yang telah meninggal dunia memperoleh manfaat dari semua yang sampai kepadanya yang berasal dari semua muslim, apakah itu kerabatnya ataupun orang lain, sebagaimana ia mendapatkan manfaat dari shalat orang-orang yang melaksanakan shalat untuknya dan berdoa untuknya di kuburnya.

Pendapat Imam Ibnu Qayyim al-Jauziah Murid Imam Ibnu Taimiah:

وأما قراءة القرآن وإهداؤها له تطوعا بغير أجرة فهذا يصل إليه كما يصل ثواب الصوم والحج.

Adapun bacaan al-Qur'an dan menghadiahkan bacaannya secara sukarela tanpa upah, maka pahalanya sampai sebagaimana sampainya pahala puasa dan haji.

Pendapat Syekh Ibnu 'Utsaimin.

وإن أهدى الانسان إلى الميت غملا صالحا كأن يتصدق بشيء ينويه للميت أو يصلى ركعتين ينويها للميت أو يقرأ قرآن ينويه للميت فلا حرج في ذلك ولكن الدعاء أفضل من هذا كله لانه هوالذي أرشد إليه النبي صلى الله عليه وسلم.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika seseorang menghadiahkan amal shaleh untuk mayat, misalnya ia bersedekah dengan sesuatu, ia niatkan untuk mayat, atau shalat dua rakaat ia niatkan untuk mayat, atau ia membaca al-Qur'an ia niatkan untuk mayat, maka tidak mengapa (boleh), tapi doa lebih afdhal dari semua itu, karena itulah yang ditunjukkan Rasulullah SAW.

Bagaimana Hadits Yang Menyatakan Yang Mengalir Hanya Tiga Perkara? Yang lain terputus?

إِذَا مَاتَ الإِنْسَانُ اِنْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ وَعِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُولَهُ.

"Apabila manusia meninggal dunia, maka putuslah amalnya kecuali tiga: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shaleh yang mendoakannya". (HR. at-Tirmidzi dan an-Nasa'i).

Yang dimaksud dengan kalimat: (انْقَطَعَ عَمَلُهُ) putuslah amalnya. Maksudnya adalah: amal mayat tersebut terputus, terhenti, ia tidak dapat beramal lagi. Bukan amal orang lain kepadanya terputus, karena amal orang lain tetap mengalir kepadanya, seperti badal haji, shalat jenazah, doa dan lain-lain seperti yang telah dijelaskan di atas berdasarkan hadits-hadits shahih.[83]

B. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah discourse analisis (analisis teks media) dengan pendekatan model Van Dijk, sebagaimana yang sudah

[83] Ibid, *Abdul Somad, 37 Masalah Populer*, hh. 212-217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebutkan pada bab lll. Dalam penelitian ini, yang menjadi focus penelitian ialah tema buku tentang "**Bacaan Al-Qur'an untuk Mayat**".

Analisis disini terdapat enam elemen-elemen yang dipakai untuk menganalisis sebuah teks yakni: tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, retoris. Dari sedikit banyaknya analisis pada tiap-tiap elemen tentunya sangat bergantung pada panjang pendeknya teks dan dapat atau interprestasi penulis dalam memaknai tiap-tiap teks, sesuai dengan elemen model Teun A. Van Dijk yang ada.

Dalam pandangan Van Dijk, segala teks bisa diamati dan dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut. Meski terdiri dari berbagai elemen, semua elemen itu merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya.[84]

Penelitian menggunakan discourse analisis yang dipopulerkan oleh Teun A. Van Dijk sebagai pisau bedah dalam melakukan penelitian kali ini. Yang mana dalam melakukan analisis teks media Teun A. Van Dijk membaginya dalam tiga tingkatan yaitu struktur makro, superstruktur, dan mikro struktur.

Dalam tiga tingkatan tersebut peneliti mencoba untuk menganalisa teks yang ada dalam buku 37 Masalah Populer yang membahas 37 sub bahasan, maka disini peneliti mengambil sub bahasan tentang "**Bacaan Al-Qur'an untuk Mayat**" yang dijadikan sebagai Unit Analisis peneliti.

[84] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2001), hal.74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti akan menggunakan enam elemen analisis model Teun Van Dijk, yakni: Struktur Tematik, Struktur Skematik, struktur semantik, struktur sintaksis, struktur stilistik, struktur retoris.

Tabel 3,1

ELEMEN WACANA VAN DIJK

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	Tematik (Apa yang dikatakan)	Topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan di rangkai)	Skema, alur
Struktur mikro	Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks)	Latar, detail, Maksud
Struktur mikro	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan)	Adegan
Struktur mikro	Stilistik (Pilihan kata apa yang akan dipakai)	Leksikon
Struktur mikro	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, metafora, ekspresi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Struktur Tematik**

Secara harfiah tema berarti sesuatu yang telah diuraikan, atau sesuatu yang telah ditempatkan. Dilihat dari sudut sebuah tulisan yang telah selesai, tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya.[85] Kata tema kerap disandingkan dengan apa yang disebut topik. Kata topik berasal dari kata Yunani topoi yang berarti tempat. Topik secara teoritis dapat digambarkan sebagai dalil (proposisi). Tema atau topik menggambarkan apa gagasan inti atau pesan inti, yang tentunya menunjukkan informasi penting yang ingin disampaikan atau dikedepankan oleh penulis.

Pada buku 37 masalah populer memiliki beberapa sub-pembahasan yang dimuat, salah satu yang menjadi tema pembahasan yang di teliti adalah "Masalah ke 13" pada tema ini menjadi gagasan inti yang ingin disampaikan yakni terkait problematika yang ingin dibahas.

Pembahasan Masalah ke 13 adalah tentang masalah Bacaan Al-Qur'an untuk mayat, ini menjadi bagian informasi penting yang ingin disampikan ustad abdul somad bahwasanya problematika membaca Al-qur'an adalah masalah yang perlu untuk diuraikan atau dikupas dalam buku tersebut.

Pendapat tersebut menjadi topik/gagasan Ustad Abdul Somad pada teks ini karena di dalam teks "Masalah ke 13" tersebut memiliki susunan

[85] Ibid, Alex Sobur, Analisis Teks Media, hal.75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata informasi yang ingin disampaikan terkait adanya problem yang ingin dibahas, yakni problem membaca Al-qur'an untuk mayat.

2. Struktur Skematik

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti, Meskipun mempunyai bentuk dan skema yang beragam.[86]

Dalam penelitian ini, teks tentang "Bacaan Al-Qur'an untuk mayat", Ustad Abdul Somad mengawali bahasan dengan menukilkan pendapat-pendapat dari para ulama salaf terdahulu yang sudah pernah membahas hal demikian. Dari pendapat-pendapat tersebut, Ustad Abdul Somad mencoba merangkainnya untuk menjadikan satu kesatuan informasi yang tepat sesuai dengan referensi yang ada. Lalu menutup kesimpulan dari pokok bahasan dengan menggunakan hadist shahih yang sudah tentu falid isinya.

Untuk melihat bentuk teks, dapat dibagi menjadi dua kategori besar yaitu: *Pertama Summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni *judul dan Lead*. Kedua, *Story* yakni isi berita secara keseluruhan.[87]

a. Judul dan Lead

Dilihat dari judul Ustad Abdul Somad memberikan judul "Bacaan Al-Qur'an untuk Mayat" lalu *Lead nya* dia memulai dari pendapat Imam

[86] Ibid, Alex Sobur, h 75
[87] Eriyanto, Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media, h. 230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad bin Hambal, dalam kitab *al-Mughni* karya Ibnu Qudamah yang mengatakan bahwa :

وفي المغني لابن قدامة: قال أحمد بن حنبل، الميت يصل إليه كل شيئ من الخير، للنصوص الواردة فيه، ولان المسلمين يجتمعون في كل مصر ويقرءون ويهدون لموتاهم من غير نكير، فكان إجماعا.

"Mayat, semua kebaikan sampai kepadanya, berdasarkan nash-nash yang ada tentang itu, karena kaum muslimin berkumpul di setiap tempat, membaca (al-Qur'an) dan menghadiahkan bacaannya kepada orang yang sudah meninggal tanpa ada yang mengingkari, maka ini sudah menjadi Ijma'.

terdapat sebuah susunan paragraf yang utuh, dimana dalam paragraf tersebut memiliki komponen yang lengkap, ada bagian kalimat pokok, kalimat penjelas dan kalimat kesimpulan.[88]

(1) Kalimat pokok

Kalimat pokok adalah kalimat yang berstruktur lengkap dan berisi satu pernyataan, didalamnya ada sebuah gagasan atau ide mengenai topik/tema pembicaraan.[89] Kita bisa melihat pada kalimat pertama "*Mayat, Semua kebaikan sampai kepadanya"* hal ini menunjukkan sebuah gagasan ide yang ingin disampaikan yang tentunya sebagai topik pembicaraan.

[88] Abdul Chaer, Ragam Bahasa Ilmiah, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2011) h. 69
[89] Ibid, Abdul Chaer, Ragam Bahasa Ilmiah, h. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Kalimat Penjelas

Kalimat penjelas adalah kalimat yang berisi penjelasan terhadap ide pokok yang ada pada kalimat pokok.[90] Terlihat pada teks *berdasarkan nash-nash yang ada tentang itu, karena kaum muslimin berkumpul disetiap tempat, membaca (Al-Qur'an) dan menghadiahkan bacaannya kepada orang yang sudah meninggal tanpa ada yang mengingkari.* Disini menjelaskan tentang kedaan atau kebiasaan kaum muslimin membacakan Al-qur'an untuk mayat dan menghadiahkannya dan tak ada yang mengingkari hal itu.

(3) Kalimat Simpulan

Kalimat Simpulan selalu berada pada akhir paragraf. Isinya berupa kesimpulan terhadap isi kalimat pokok dan kalimat-kalimat penjelas yang mendahuluinya.[91] Hal ini terdapat pada teks "*ini sudah menjadi Ijma'.*" Disini kalimat simpulan tidak selalu dinyatakan secara eksplisit pada setiap akhir paragraf. Namun, secara implisit ada terangkum di dalam keseluruhan paragraf itu.[92]

Dari kompnen paragraf diatas sudah menjadi satu gagasan pokok pada Judul "Bacaan Al-qur'an untuk Mayat" yang kemudian menarik para pembaca dengan memberikan pemahaman bahwasanya membaca Al-Qur'an untuk mayat merupakan hal yang boleh untuk dilakukan meskipun

[90] Ibid, h. 74
[91] Ibid, h. 75
[92] Ibid, Abdul Chaer, hh. 75-76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini menjadi banyak perdebatan dalam memahami hal tersebut, tentunya dengan merujuk kepada pernyataan diatas dari Imam Ahmad bin Hanbal yang kemudian dalam pernyataan tersebut telah menjadi ijma' dari para ulama sehingga teks tersebut menjadi gagasan yang utama.

Disini Ustad Abdul Somad menjelaskan bahwasanya membaca Al-Qur'an untuk mayat adalah hal yang boleh dilakukan bahkan dianjurkan sebab sudah menjadi Ijma' sesuai dengan pendapat Imam Ahmad bin Hanbal.

b. Story

Pada bagian isi, Ustad Abdul Somad memberikan penjelasan rinci dengan mengambil pendapat dari Imam Ibnu Taimiah, dimana dalam pendapat tersebut memberikan kejelasan dengan mengambil hadist Sahih dari al-Bukhari dan Shahih Muslim. Salah satu hadist tersebut yakni :

فقد ثبت في الصحيحين عن النبي _ صلى الله عليه وسلم – أنه قال : " من مات وعليه صيام صام عنه وليه"

" Dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, yang artinya *"Siapa yang meninggal dunia, sedangkan ia masih memiliki kewajiban puasa, maka walinya melaksanakan puasa untuknya"*.

Hadis ini menyatakan bahwa orang yang telah meninggal dunia bagi walinya masih bermanfaat untuk memberikan/ melaksanakan pahala amalan baginya, sehingga bagi wali mayit bisa melakukan pemberian hadiah berupa pahala kebaikan kepadanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun dalam pembahasan ini belum merinci tentang "Bacaan Al-Quran untuk mayat" sehingga penulis mencoba memberikan sudut pandang yang berbeda lagi dengan mengambil pendapat yang lebih rinci untuk memperjelas tentang bacaan al-qur'an untuk mayat. Beliau mengutip dari pendapat Syekh Ibnu Utsaimin :

وإن أهدى الانسان إلى الميت غملا صالحا كأن يتصدق بشيء ينويه للميت أو يصلى ركعتين ينويها للميت أو يقرأ قرآن ينويه للميت فلا حرج في ذلك ولكن الدعاء أفضل من هذا كله لانه هوالذي أرشد إليه النبي صلى الله عليه وسلم

" Jika seseorang menghadiahkan amal shaleh untuk mayat, misalnya ia bersedekah dengan sesuatu, ia niatkan untuk mayat, atau shalat dua rakaat ia niatkan untuk mayat, atau ia membaca al-Qur'an ia niatkan untuk mayat, maka tidak mengapa (boleh), tapi doa lebih afdhal dari semua itu, karena itulah yang ditunjukkan Rasulullah SAW."

Pada bagian ini Ustad Abdul Somad memberikan penjelasan bahwasanya membaca Al-Qur'an adalah boleh dilakukan. Dan diakhir penulisan, penulis memberikan pertanyaan, Bagaimana hadis yang menyatakan yang mengalir hanya tiga perkara? Yang lain terputus?

اِذَا مَاتَ الإِنْسَانُ اِنْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ وَعِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُولَهُ

"Apabila manusia meninggal dunia, maka putuslah amalnya kecuali tiga: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shaleh yang mendoakannya". (HR. at-Tirmidzi dan an-Nasa'i).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini Ustad Abdul Somad memberikan komentar terkait hadis ini dan sekaligus sebagi penegasan dari pembahasan sebelumnya, hal ini terlihat dalam lanjutan tulisannya yang mengatakan, *Yang dimaksud dengan kalimat: (انْقَطَعَ عَمَلُهُ) putuslah amalnya. Maksudnya adalah: amal mayat tersebut terputus, terhenti, ia tidak dapat beramal lagi. Bukan amal orang lain kepadanya terputus, karena amal orang lain tetap mengalir kepadanya, seperti badal haji, shalat jenazah, doa dan lain-lain seperti yang telah dijelaskan di atas berdasarkan hadits-hadits shahih.*

3. Struktur Semantik

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks.

Dalam semantik terdapat enam elemen wacana untuk memperjelas suatu teks, elemen latar, elemen detail, ada dua elemen atau strategi yang hampir sama dengan detail yaitu elemen ilustrasi dan elemen maksud, elemen pengandaian, elemen penalaran.

a. Latar

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Latar dalam hal ini berada pada kalimat:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para ulama berbeda pendapat tentang sampainya pahala amal yang bersifat badani (fisik) seperti puasa, shalat dan bacaan al-Qur'an. Menurut pendapat yang benar, semua itu sampai kepada orang yang telah meninggal dunia.

Latar pada teks ini menandakan Ustad Abdul Somad mengajak pada pembaca melalui pendapat dari imam Ibnu Taimiah untuk mengetahui situasi tentang problematika membaca Al-qur'an untuk mayat bahwasanya dalam hal membaca Al-qur'an untuk mayat sejak dahulu tetap masih menjadi perdebatan dalam memahami hal tersebut. Dan kebanyakan meyakini bahwa perbuatan memberikan pahala amal yang di kirimkan kepada mayit sampai.

b. Detil

Elemen wacana detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik.

Elemen detil terdapat pada kalimat : *Disebutkan dalam Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim dari Rasulullah Saw, beliau bersabda, "Siapa yang meninggal dunia, sedangkan ia masih memiliki kewajiban puasa, maka walinya melaksanakan puasa untuknya"*

Elemen detil juga terdapat pada kalimat: *Adapun sebagian mereka yang berdalil dengan ayat, "Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya". (Qs. an-Najm [53]: 39). Jawaban terhadap mereka, disebutkan dalam hadits Mutawatir dan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ijma' kaum muslimin: bahwa orang yang telah meninggal dunia itu dishalatkan, didoakan dan dimohonkan ampunan dosa. Semua itu adalah perbuatan orang lain untuk dirinya.

Dan dalam elemen detil masih berada pada paragraf 6 dan 7 yang juga menjelaskan hal yang sama. Dan dalam kasus ini Ustad Abdul Somad memberikan beberapa sudut pandang beserta penjelasan yang lebih rinci, namun tidak langsung memilih satu pendapat, mana yang paling benar, sehingga penulis mencoba mengarahkan kepada pemahaman yang lebih luas.

c. Maksud

Elemen wacana maksud, hampir sama dengan elemen detil. Dalam detil, informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan dengan detil yang panjang. Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas.

Dalam elemen maksud tedapat pada kalimat: *Maka orang yang telah meninggal dunia memperoleh manfaat dari semua yang sampai kepadanya yang berasal dari semua muslim, apakah itu kerabatnya ataupun orang lain, sebagaimana ia mendapatkan manfaat dari shalat orang-orang yang melaksanakan shalat untuknya dan berdoa untuknya di kuburnya*.

Hal ini menunjukkan bahwasanya orang yang telah meninggal dunia tetap mendapatkan manfaat dari perbuatan baik orang yang masih hidup yang ditujukan kepada yang telah meninggal dunia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sintaksis

Sintaksis secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Dalam Sintaksis ada beberapa elemen yang menjadi pendukung yaitu: Koherensi, bentuk kalimat, kata ganti.

a. Koherensi

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata, atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren.[93] Kalimat tersebut berada pada teks :

Orang yang telah meninggal dunia itu dishalatkan, didoakan dan dimohonkan ampunan dosa. Semua itu adalah perbuatan orang lain untuk dirinya. Demikian juga menurut riwayat yang terpercaya dari kalangan Salaf bahwa sedekah dan memerdekakan hamba sahaya bermanfaat bagi orang yang telah meninggal dunia, dan itu adalah perbuatan orang lain.

Paragraf diatas menunjukkan kekompakan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dan memiliki timbal balik secara bersama-sama saling membahasa satu gagasan utama. Terlihat pada teks *: Semua itu adalah perbuatan orang lain untuk dirinya*, kalimat ini menunjukkan gagasan utama pada paragraf tersebut dan kalimat : *Orang yang telah meninggal dunia itu dishalatkan, didoakan dan dimohonkan ampunan dosa,*

[93] Ibid, Eriyanto, h. 242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pada kalimat berikutnya juga memberikan penjelasan kalimat yang secara kompak membahas satau gagasan utama yang sama yakni pada kalimat : *sedekah dan memerdekakan hamba sahaya bermanfaat bagi orang yang telah meninggal dunia, dan itu adalah perbuatan orang lain*

Hal ini menunjukkan kalimat yang secara serentak dan kompak membahas satu gagasan utama sehingga terjalin sebuah koherensi atau perpaduan makna. Dan ini dinamakan kalimat majemuk bertingkat dimana terdapat induk kalimat dan anak kalimat.[94]

b. Bentuk kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Logika Kausalitas ini bila diterjemahkan ke dalam bahasa menjadi susuna subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan).[95] Dalam urutan Kausal mencakup dua pola yaitu urutan dari sebab ke akibat, dan urutan akibat ke sebab.[96]

Kalimat tersebut berada pada teks : *jika seseorang menyumbangkan hasil usahanya kepada orang lain, maka Allah Swt menjadikannya bermanfaat bagi orang lain tersebut, sebagaimana doa dan sedekah seseorang bermanfaat bagi orang lain. Maka orang yang telah meninggal dunia memperoleh manfaat dari semua yang sampai kepadanya yang berasal dari semua muslim, apakah itu kerabatnya ataupun orang lain, sebagaimana*

[94] Ibid, Abdul Chaer, h. 103
[95] Ibid, Eriyanto, h 251
[96] Ahmad Bahtiar, Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi, (Bogor: IN MEDIA, 2014), h 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ia mendapatkan manfaat dari shalat orang-orang yang melaksanakan shalat untuknya dan berdoa untuknya di kuburnya.

Pada paragraf diatas menunjukkan bentuk kalimat yang majemuk bertingkat yang dimana terdiri dari beberapa kalimat, yakni kalimat yang menunjukkan (syarat) *Jika*. Lalu kalimat yang menunjukkan (akibat) *Maka*.[97] Hal ini menunjukkan kalimat pada paragraf tersebut memberikan keterangan tentang sesuatu hal mengeni perbuatan seseorang yang apabila ditujukan kepada mayit atau orang yang sudah meninggal maka orang yang telah meninggal mendapatkan manfaat dari hal tersebut.

Dalam kategori sebuah kata yang bertugas menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, bahkan juga paragraf dengan paragraf adalah merupakan Konjungsi.[98] Dalam konjungsi dikenal dengan Konjungsi Subordinatif yang dibedakan atas beberapa hal yakni Konjungsi yang menyatakan Sebab, Syarat, tujuan, kesewaktuan, penyungguhan, perbandingan, batas akhir, dan pengandaian.

Dalam teks : *jika seseorang menyumbangkan hasil usahanya kepada orang lain, maka Allah Swt menjadikannya bermanfaat bagi orang lain tersebut, sebagaimana doa dan sedekah seseorang bermanfaat bagi orang lain.*

[97] Ibid, Abdul Chaer, h.103
[98] Ibid, Abdul Chaer, h. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kata *Jika* merupakan Konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan pernyataan syarat yang ditempatkan pada awal anak kalimat.[99]

c. Kata ganti

kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana.[100] Hal ini terdapat pada kalimat : *Jika seseorang menghadiahkan amal shaleh untuk mayat, misalnya ia bersedekah dengan sesuatu, ia niatkan untuk mayat, atau shalat dua rakaat ia niatkan untuk mayat, atau ia membaca al-Qur'an ia niatkan untuk mayat, maka tidak mengapa (boleh).* Dalam kalimat ini penulis menggunakan kata "ia" sebagai kata ganti "seseorang" yang menggambarkan keadaan.

5. Stilistik

Stilistik adalah : Style, yaitu cara yang digunakan seseorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana.[101] Hal ini terdapat pada kalimat: *Adapun bacaan al-Qur'an dan menghadiahkan bacaannya secara sukarela tanpa upah, maka pahalanya sampai sebagaimana sampainya pahala puasa dan haji.*

Pada kalimat diatas Ustad Abdul Somad menggunakan kata "Sukarela" yang memiliki arti sebuah keinginan atau kemauan sendiri dengan hati yang ikhlas. Dan kata "Upah" yang memiliki arti suatu imbalan atau pemberian yang berupa uang atau hadiah.

[99] Ibid, Abdul Chaer, h. 106
[100] Ibid, h. 253
[101] Ibid, Alex Sobur, h 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Retoris

Retoris adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele, retoris mempunyai fungsi persuasive, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak.[102] Hal ini juga bisa berbentuk Metafora ataupun berbentuk ekspresi.

Dalam teks tertulis ekspresi muncul misalnya dalam bentuk grafis, gambar, foto, raster, atau tabel untuk mendukung gagasan yang lain dan tidak ingin di tonjolkan.[103] Elemen grafis, bisa dilihat pada judul. Ukuran huruf lebih besar dengan yang ada di teks. Hal ini ditujukan untuk menonjolkan judul sehingga membuat tertarik. Tulisan miring pada artikel ini menunjukkan terjemahan ayat-ayat Al Qur'an. Selain itu juga ada beberapa kalimat yang menjadi inti sebagai penegasan.

Elemen grafis dalam penelitian ini yaitu: Perbedaan ukuran font antara judul dengan isi buku. Selain itu, ketika penulis mengungkapkan pendapat dari ulama, maka penulis memberikan teks yang lebih tebal dibandingkan dengan teks lainnya. Ada juga teks yang di tulis miring sebagai tanda arti dari sebuah dalil Al-Qur'an ataupun hadist nabi Muhammad.

Sedangkan dalam elemen metafora ini, adalah majas yang mengimplisitkan persamaan. Bisa juga merupakan kiasan atau ungkapan

[102] Ibid, Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hal. 84
[103] Ibid, h. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat dijadikan sebagai landasan berfikir, alasan pembenar atau pendapat kepada publik.[104]

Dalam elemen Metafora Ustad Abdul Somad menggunakan pendapat dari para ulama yang ditulis dalam kitab-kitabnya sebagai landasan berpikir awal dari pembahasan. Setelah itu Abdul Somad memberikan penguat dengan memasukkan hadist shahih bukhari untuk menguatkan pendapat para ulama tersebut.

Tabel 3,1

ELEMEN WACANA VAN DIJK

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	TEMATIK "Masalah ke 13"	problem yang dibahas, yakni problem membaca Al-qur'an untuk mayat.
Superstruktur	SKEMATIK "Mengutip Pendapat dari para ulama sebagai gambaran dan memberikan Solusi"	**Judul :** (Bacaan Al-Qur'an untuk Mayat) **Lead :** Pendapat Imam Ahmad bin Hanbal yang mengatakan bahwasanya المسلمين يجتمعون في كل مصر ويقرءون ويهدون لموتاهم من غير نكير، فكان إجماعا. *membaca Al-qur'an untuk mayat adalah hal yang dilakukan oleh setiap muslim dan itu sudah menjadi*

[104] Ibid, h 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		ijma' **Story :** Penulis memberikan penjelasan isi menggunakan pendapat Imam Ibnu Taimiah yang didalam pendapat tersebut menjelaskan secara terperinci mulai dari pengantar, Gambaran Masalah, Lalu memberikan jawaban atau solusi.
Struktur mikro	SEMANTIK "Membaca Al-Qur'an adalah hal yang boleh untuk dilakukan"	**Latar:** *Para ulama berbeda pendapat tentang sampainya pahala amal yang bersifat badani (fisik) seperti puasa, shalat dan bacaan al-Qur'an. Menurut pendapat yang benar, semua itu sampai kepada orang yang telah meninggal dunia.* **Detil :** Elemen Detil berada pada kalimat paragraf 4, paragraf 5, paragraf 6, dan paragraf 7. **Maksud :** Elemen maksud berada pada paragraf 7 kalimat ke 2.
Struktur mikro	SINTAKSIS "Menggunakan Kalimat Majemuk Bertingkat"	**Koherensi** : *Semua itu adalah <u>perbuatan orang lain untuk dirinya</u>*, kalimat ini menunjukkan gagasan utama pada paragraf tersebut dan kalimat ini: *Orang yang telah meninggal dunia itu dishalatkan,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		didoakan dan dimohonkan ampunan dosa sebagai penjelas, Sehingga dalam kalimat diatas terjalin koherensi. **Bentuk Kalimat** : *jika seseorang menyumbangkan hasil usahanya kepada orang lain, maka Allah Swt menjadikannya bermanfaat bagi orang lain tersebut, sebagaimana doa dan sedekah seseorang bermanfaat bagi orang lain.* Kalimat ini menunjukkan kalimat Majemuk Bertingkat **Kata Ganti** : Terdapat pada paragraf 8 dimana penulis menggunakan kata "Ia" sebagai kata ganti dari "Seseorang"
Struktur mikro	STILISTIK "Kalimat formal dan informal"	Leksikon : kata "Sukarela" memiliki arti keinginan sendiri. Dan kata "Upah" yang memiliki arti Imbalan atau pemberian
Struktur mikro	RETORIS "Menggunakan Pendapat-pendapat para ulama"	**Grafis**: Dilihat pada judul. Ukuran huruf lebih besar dengan yang ada di teks. Hal ini ditujukan untuk menonjolkan judul sehingga membuat tertarik. Tulisan miring pada artikel ini menunjukkan terjemahan ayat-ayat Al Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Metafora: penulis menggunakan pendapat dari para ulama yang ditulis dalam kitab-kitabnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan data yang di peroleh melalui analisis Teun Van Dijk maka terdapat beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Pada Struktur Makro yang ada dalam pembahasan Bacaan Al-Qur'an untuk mayat dalam buku 37 Masalah Populer menekankan pada pemahaman bahwasanya membacakan Al-qur'an untuk mayat adalah hal yang boleh untuk dilakukan sesuai dengan keputusan ijma' para ulama.
2. Pada Struktur Superstruktur yang ada dalam pembahasan Bacaan Al-Qur'an untuk mayat dalam buku 37 Masalah Populer berisi tentang materi secara terperinci tentang Bacaan Al-qur'an untuk mayar, mulai dari pengantar, Gambaran Masalah, Lalu memberikan jawaban atau solusi bahwasanya membaca Al-Qur'an untuk mayat adalah boleh dilakukan.
3. Struktur Mikro yang ada dalam pembahasan membaca Al-qur'an untuk mayat yakni berisi tentang amalan membaca Al-qur'an sebagai bentuk akhlak yang baik terhadap sesama manusia dalam hal ibadah.
4. Dari hasil sajian penelitian menggunakan Analisis Teun A Van dijk menemukan penyampaian pesan tentang ibadah berupa sampainya pahala bacaan Al-qur'an yang ditujukan untuk mayat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan tersebut maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut: Pertama; untuk penelitian selanjutnya khususnya di bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran lebih menekankan pada aspek pencarian pesan aqidah, syariah dan akhlak ataupun pesan dakwah secara umum dalam buku-buku keagamaan yang menjadi tranding topik di media.

Peneliti juga berharap, pada penelitian ini dan penelitian-penelitian selanjutnya mampu menambah dan memberi masukan dalam rangka pelaksanaan akademik, khususnya dalam bidang pengembangan ilmu Komunikasi Penyiaran Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Wahyuni, Isti Nursih, *Komunikasi Massa,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

Haque, Ziaul, *Wahyu dan Revolusi*, (Yogyakarta: LKIS, 2000).

Departemen Agama RI,*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota Surabaya,1989).

Syafaq, Hammis Dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013).

Bahri An-Nabiry Fathul, *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i,* (Jakarta: Amzah, 2008).

Munir Amin, Samsul, (Cet.I), *Ilmu Dakwah.* (Jakarta: Amzah, 2009).

Faiz, Fahruddin, *Thinking Skill: Pengantar Menuju Berpikir Kriti, (*Jogjakarta: Suka Press, 2012).

Liliweri, Alo, *Strategi Komunikasi Masyarakat* (Yogyakarta: LkiS, 2010).

Aziz, Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta ,Kencana: 2004).

Bisri WD, Hasan, *Filsafat Dakwah*, (Surabaya:Dakwah Digital Press).

Tasmara, Toto*, Komunikasi Dakwah*, (Jakarta:Media pertama,1997).

Aziz Dahlan, Abdul, ed, *Ensiklopedi Hukum Islam*. Ji. 1 ct. 5Ichtiar Baru Van Hoeve (Jakarta, 1996).

Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap* (Jakarta: PT Rineka CPTA,1991).

Abdul Mu'in, Ta'ib Tahir, *Ilmu Kalam* (Jakarta:Widjaya,1997).

Walid Mahmud, Ali Abdul, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004).

Syalut, Mahmud, *Akidah dan Syariah Islam* (Jakarta: Bumi Aksara. 1994).

Munir, Muhammad,Wahyu Ilaihi, *Menejemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009)

Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*.

Wahhab al-Zuhaili, *Fiqhi Islami wa Adillatuhu,* (jakarta, perpustakaan Nasional), vol 2.

Mausu'ah al-Hadis, Al-syarif al-Kutub al-Tis'ah, Sunan Al-Tirmidzi.

Mausu'ah al-Hadis, Al-syarif al-Kutub al-Tis'ah, Musnad Ahmad bin Hambal.

Mausu'ah al-Hadis, Al-syarif al-Kutub al-Tis'ah, (Diriwayatkan oleh Abu Muhammad Al-samargandi, Al-Rafi'i dan Al Da-ruqutni, lihat haula khashaish Al-Qur'an: 45).

Muhammad, Sayyid Bin Alwi Al Maliki, *Sampaikah Pahala Bacaan Yasin dan Tahlil kepada Mayit*, (surabaya: Cahaya Ilmu, 2007).

Ubaidah Yusuf, Abu, *Hukum Tahlilan (Selamatan Kematian) dan Perayaan Haul (Ulang Tahun Kematian)*, (Bogor:Media Tarbiyah, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdusshomad, Muhyiddin, *Tahlil dalam perspektif Al-Qur'an dan As-sunnah*, (jember:Pustaka Bayan, 2005).

Idrus Ramli, Muhammad, *Membedah Bid'ah dan Tradisi*, (Surabyaya: Khalista, 2010).

Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000)

Mulyana, *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005)

Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media* (Yogyakarta: Lkis, 2006).

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2001).

Bahtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos,1997).

Rahmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1989).

Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media* (Yogyakarta : Lkis Yogyakarta, 2003).

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2001).

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001).

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009).

Syam, Nur, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Solo: CV Romadhoni, 1991).

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: SUATU Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

Keraf, Gorys, Eksposisi, *Komposisi Lanjutan II*. (Bandung: Grasindo. 1995).

J Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004).

Resmi, Ustaz Abdul Somad Terima Gelar Adat Datuk Seri Ulama Setia Negara" Tribunnews.com, 20 Februari 2018. Diakses tanggal 18 oktober 2018.

Ghofur, Muhammad, *Abdul Somad Ustadz Milenial* (Yogyakarta: Araska, 2018)

Somad, Abdul, *37 Masalah Populer*, (Pekanbaru: Tafaqquh Media, 2014).

Chaer, Abdul, *Ragam Bahasa Ilmiah*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2011).

Bahtiar, Ahmad, *Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*, (Bogor: IN MEDIA, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id